

**URGENSI KALIBRASI JAM TERHADAP AWAL MASUKNYA  
WAKTU *SHOLAT* DI MASJID  
(STUDI KASUS DI MASJID KECAMATAN SELUPU REJANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh gelar sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam*



**OLEH:**

**ALDA ASMAS**

**Nim : 19621048**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan FSEI IAIN Curup

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

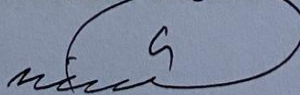
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Alda Asmas mahasiswa IAIN yang berjudul *Urgensi Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup, 2023

**Pembimbing I**



**Dr. Busman Edyar, MA**  
NIP: 197504062011011002

**Pembimbing II**



**Ridhokimura Soderi, M.H**  
NIP. 199307202020121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 103 /In.34/FS/PP.00.9/2/2023

Nama : **Alda Asmas**  
Nim : **19621048**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Hukum Keluarga Islam**  
Judul : **Urgensi Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat  
Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid Kecamatan Selupu Rejang)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 November 2023**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Ketua,

**Laras Shesa., S.H.I., M.H**  
NIP. 19920413 201801 2 003

Sekretaris,

**Sidiq Aulia, M.HI**  
NIP : 19880412 202012 1 004

Penguji I,

**Musda Asmara, M.A**  
NIP. 19870910 201903 2 0014

Penguji II,

**Anwar Hakim, M.H**  
NIP : 19921017202012003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



**Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag**  
NIP. 19690602 199503 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah dengan pertolongan Allah SWT. segala puji dan syukur tak terhingga penulis ucapkan sehingga bisa menyelesaikan segala proses yang sudah dilalui agar bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“URGENSI KALIBRASI JAM TERHADAP AWAL MASUKNYA WAKTU SHOLAT DI MASJID-MASJID KECAMATAN SELUPU REJANG”**. Tidak lupa pula sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan pengikut yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana S.1 dalam bidang Hukum Keluarga Islam, ini adalah sebagai bentuk nyata dari perjuangan penulis untuk meraih gelar S.H pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dari diterimanya judul sampai dengan penyusunan tugas akhir tidak akan terlaksanakan tanpa adanya bantuan, kerjasama, dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I selaku sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri,M.Ag, selaku sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Ibu Laras Shesa, S.H.I,M.H selaku Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Ibu Musda Asmara.MA selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr.Busman Edyar,MA dan Bapak Ridhokimura Soedari,M.H selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mailinda,SE selaku Camat Kecamatan Selupu Rejang dan staf kecamatan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan memberi inspirasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang bisa penulis ucapkan, semoga dari ini penghormatan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan nilai kebaikan disisi Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, November 2023

Penulis

**ALDA ASMAS**

**NIM. 19621048**

## **MOTTO**

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(Q.S. Al – Baqarah,2 :286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan “

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan ketinggian teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayah Mas'ud dan Mamak Asmawati , terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terimakasih selalu jadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang serta doa, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Sehat selalu yah mak.
2. Kepada ke 3 kakaku Nanda Asmas, Rianda Asmas , Denada Asmas terima kasih untuk segala hal yang telah kau lakukan untuk penulis. Terimakasih selalu mengusahakan kemauan adik bungsu mu ini, terima kasih selalu mensupport dalam hal material atau pun finansial .
3. Kepada kedua ponakanku Ridho Algian Dinata dan Arummy Nasha Raikta terima kasih sudah memberi semangat dan warna dalam kehidupan penulis.

4. Skripsi ini penulis persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Keluarga cemara ,bebies, purbalingga, terima kasih telah mendengarkan, memberikan bantuan dan hiburan selama menyusun skripsi ini
5. Kepada Metri Meilandia dan Andrea Hastuti selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
6. Kepada kakak-kakakku Dimas Abi Pangestu terima kasih telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan terima kasih selalu meluangkan waktu untuk mengantar penulis dalam penelitian dan kak Ronaldo pangestu terima kasih atas bantuan serta dorongan dan semangat yang kalian berikan dalam penulisan skripsi ini,.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Hukum Keluarga Islam angkatan 2019 . terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.
8. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri . terima kasih kepada diri saya sendiri Alda Asmas yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan,dukungan,motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapatdiselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian, *Aamiin Yarabbal'alam*.



## ABSTRAK

# URGENSI KALIBRASI JAM TERHADAP AWAL MASUKNYA WAKTU *SHOLAT* DI MASJID-MASJID KECAMATAN SELUPU REJANG

Oleh : Alda Asmas (19621048)

*Sholat* adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Di dalam menjalankan kewajiban *sholat*, umat Islam terikat dengan waktu *sholat* yang telah ditentukan. *Sholat* tidak dapat dilaksanakan semena-mena waktunya sesuai dengan keinginan kita. *Sholat* memiliki batasan-batasan waktu kapan seharusnya dimulai dan kapan juga seharusnya diakhiri. Batasan-batasan itulah yang disebut dengan waktu *sholat*. Ketepatan jam sebagai acuan penentuan waktu *sholat* harus selalu diperhatikan dengan cara melakukan kalibrasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui selisih jam jam di setiap masjid-masjid di Kecamatan Selupu Rejang dan apa urgensi kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu *sholat* di masjid Kecamatan Selupu Rejang. Adapun jenis penelitian adalah penelitian empiris atau *field research* (studi lapangan) dengan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu wawancara yang digunakan untuk menyatakan secara langsung dan sumber data sekunder tidak langsung misalnya berupa dokumen atau tulisan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa 1) cara pengurus masjid untuk mengetahui perselisihan waktu jam di Selupu Rejang dengan cara di kalibrasi kan di masjid kecamatan selupu rejang berpatokan jam sesuai dari Kemenag ada pula yang mengatur ulang dengan jam di televisi karena mereka tidak tahu mengatur jam secara nasional atau jam BMKG. Jam di masjid-masjid Selupu Rejang beragam variasi ada yang telat 2 menit ada juga yang cepat 2 menit dan ada juga yang melebihi 6 menit dari jam *sholat*. 2) Kalibrasi waktu *sholat* harus menggunakan sumber rujukan yang tepat, kredibel dan valid sehingga menunjukkan waktu yang akurat. Kalibrasi jam *sholat* penting karena jam awal masuk *sholat* salah satu syarat sah nya *sholat* dan juga berpengaruh pada bulan ramadhan.

**Kata Kunci:** *Kalibrasi Jam, Waktu Sholat, dan Jam BMKG.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>KAT APENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Penjelasan Judul .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Teknik Pengumpulan Data .....	15
J. Teknik Analisi Data.....	16

<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
	A. Pengertian Waktu <i>Sholat</i> .....	18
	B. Kalibrasi ( <i>Calibration</i> ).....	22
	C. Data-Data Yang Diperlukan Dalam Perhitungan Awal Waktu <i>Sholat</i> Dalam Metode Ephemeris .....	28
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
	A. Sejarah Singkat Lahirnya Kecamatan Selupu Rejang .....	31
	B. Gambaran Umum Kecamatan Selupu Rejang.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
	A. Selisih Kalibrasi Jam <i>Sholat</i> Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang .....	46
	B. Urgensi Kalibrasi jam Dalam Penentuan Waktu <i>Sholat</i> Di Masjid- Masjid Kecamatan Selupu Rejang .....	63
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
	A. KESIMPULAN.....	68
	B. SARAN.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa *sholat* dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>1</sup>

Kemudian *sholat* diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *sholat* adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

*Sholat* menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan *sholat* merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, *sholat* dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup>

Di samping *sholat* wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka

---

<sup>1</sup> Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

<sup>2</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

disyariatkan pula menunaikan *sholat* sunah sebagai nilai tambah dari *sholat* wajib.

Pengetahuan waktu merupakan kepentingan sekunder. Ritme kehidupan hanya didasarkan dari terbit dan terbenamnya matahari dan untuk sebagian besar aktivitas waktu hanya didasarkan pada penanda sederhana. Pergantian siang dan malam telah membagi waktu aktivitas kehidupan sehari-hari manusia di mana siang untuk bekerja dan malam untuk istirahat. Aktivitas manusia yang semakin kompleks membuat mereka berpikir bahwa tidak cukup hanya membagi hari dalam siang dan malam, Sehingga mereka mulai membagi waktu berdasarkan pergerakan posisi matahari yang mereka lihat setiap hari, yaitu naik dari tempat terbit di kaki langit, bergerak hingga sampai tepat di puncak kepala lalu bergeser turun kembali ke kaki langit di tempat terbenam. Satu hari didefinisikan sebagai periode Matahari transit dua kali berturut-turut pada meridian langit yang sama.<sup>3</sup>

Perkembangan sistem waktu ini dimanfaatkan manusia di semua bidang, termasuk bidang falak untuk mengetahui waktu *sholat*. *Nash* yang menjelaskan tentang waktu *sholat* masih menjadikan matahari dan cahaya yang ditimbulkan dari matahari sebagai tanda masuknya waktu *sholat*. Seiring dengan perkembangan sistem waktu, fenomena matahari tersebut dikonversikan menjadi sebuah waktu (jam).

Sehingga untuk mengetahui posisi matahari tidak perlu harus melihat langsung, tetapi cukup dengan melihat petunjuk waktu. Jam sebagai (instrumen) petunjuk waktu yang menjadi acuan waktu *sholat* di masjid-masjid setidaknya

---

<sup>3</sup> Moedji Raharto, *Dasar-Dasar Sistem Kalender Bulan dan Matahari (Catatan Kuliah AS 3006)*, Bandung: Penerbit ITB, 2013,94.

terbagi menjadi beberapa model jam. Pertama jam analog. Jam analog adalah model jam yang menggunakan jarum yang terus berputar sebagai petunjuk waktunya pada saat itu. Jam ini ada yang menggunakan energi listrik dan kinetik sebagai sumber energi untuk menggerakkannya. Kedua jam digital. Jam digital adalah jam yang menggunakan angka sebagai petunjuk waktunya yang ditampilkan melalui LCD dan jam digital waktu *sholat* otomatis. Perkembangan teknologi menjadikan jam digital ini semakin canggih dengan fitur-fitur yang ditawarkan. Mulai jadwal waktu *sholat* otomatis yang akurat sampai ada fitur yang secara otomatis juga mengeluarkan suara adzan saat masuk waktu *sholat* dan selang beberapa menit kemudian akan muncul suara *iqamah* juga.

Konversi posisi matahari ke waktu (jam) untuk waktu *sholat* bukanlah persoalan sederhana. Pertama, opsi sistem waktu matahari yang sesuai untuk aplikasi penentuan waktu *sholat*. Kedua, bahwa posisi matahari yang tidak konstan karena rotasi bumi sekaligus revolusi bumi menjadi juga tidak konstan. Sehingga sistem waktu harus selalu disesuaikan (kalibrasi) dengan hasil pengamatan. Ketiga, jam sebagai instrumen petunjuk waktu juga berpengaruh terhadap presisi dari waktu yang dipakai. Jam yang dipakai untuk menunjukkan waktu banyak sekali jenisnya dan tidak menutup kemungkinan petunjuk waktu tersebut mengalami kesalahan (error).

Kesalahan yang disebabkan oleh orang sebagai pengguna maupun kesalahan yang disebabkan oleh instrumen itu sendiri. Orang bisa saja salah mengatur atau setting instrumen karena acuan yang dipakai tidak tepat. Instrumen bisa mengalami kerusakan teknis sehingga waktu yang diperlihatkan bisa lebih cepat

atau lebih lambat dari waktu yang sebenarnya. Atau bisa terjadi kesalahan dari kedua faktor orang dan instrumen sekaligus. Maka kalibrasi menjadi hal yang harus dilakukan agar waktu yang diperlihatkan oleh instrumen tersebut selalu tepat dengan sistem waktu yang digunakan.

Permasalahan penentuan waktu *sholat* tidak bisa dianggap sepele. Bila jam sebagai instrumen petunjuk waktu lebih cepat dari waktu yang sebenarnya maka penentuan waktu *sholat* menjadi lebih cepat. Begitu pula jika jam tersebut lebih lambat maka waktu penentuan waktu *sholat* telah melewati dari waktu yang seharusnya. Tentunya dampak yang ditimbulkan sangat besar karena penentuan waktu *sholat* di luar waktu yang telah dijelaskan dalam *nash*. Ketidaktepatan waktu bisa membuat *sholat* tidak salah. Persoalan akan menjadi lebih besar bila kesalahan waktu *sholat* tersebut diikuti oleh banyak orang atau jamaah di sebuah tempat ibadah. Ketidaksahan *sholat* juga bisa berpengaruh dalam ibadah puasa, karena ibadah puasa dalam pelaksanaannya juga tidak terlepas dari waktu *sholat* (shubuh dan maghrib).<sup>4</sup>

Jadi *sholat* sebagai kewajiban harus dilakukan tepat pada waktunya, tidak boleh sebelum maupun sesudah waktunya. konsekuensinya jelas, apabila *sholat* yang dilakukan di luar waktunya maka hukumnya tidak sah.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014, 95 13.

waktu-waktu sholat sebagai berikut :

1. Waktu *sholat* shubuh adalah mulai terbit fajar *sadiq* ( fajar kedua) sampai terbitnya matahari. Waktu sholat shubuh tidak bersambung dengan sholat sebelumnya (*isya*) maupun sholat (*dzuhur*).
2. Waktu *sholat* dzuhur adalah mulai tergelincirnya matahari (*zawal*) adalah sampai bayang-bayang setiap benda sama panjang dengan benda tersebut. Tergelincirnya matahari (*zawal*) adalah kemiringan dari pertengahan langit ke arah barat. Hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau tiang yang berdiri, bila mana bayang-bayangan masih persis ditengah atau belum sampai, menandakan waktu dzuhur belum masuk.
3. Waktu *sholat* ashar adalah mulai dari keluarnya waktu dzuhur, yaitu bilamana bayangan-bayangan melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa *sholat* ashar diwaktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenam hukumnya *makhru*.
4. Waktu *sholat* magrib adalah mulai sejak matahari terbenam sampai cahaya merah di ufuk barat belum hilang.
5. Waktu sholat *isya* dimulai dari cahaya merah di ufuk barat itu menghilang hingga pertengahan malam, bukan sampai subuh.

Ketepatan jam sebagai acuan penentuan waktu *sholat* harus selalu diperhatikan dengan cara melakukan kalibrasi berkala. Namun, tidak semua masyarakat mengetahui betul persoalan kalibrasi ini. Beranekaragam cara yang dilakukan masyarakat untuk melakukan kalibrasi jam. Kalibrasi dengan jam di



stasiun televisi, jam *handphone*, jam *internet*, jam lain yang menurut mereka tepat dan lain sebagainya. Jangka waktunya juga beragam, mulai yang rutin berkala sampai ada yang melakukan kalibrasi kalau jam tersebut mati atau diketahui tidak sesuai. Pelaku kalibrasi juga beragam, mulai orang yang benar-benar paham dengan karakteristik waktu dan jam sampai orang yang tidak tau apa-apa mengenai waktu dan jam.

Uraian diatas menarik penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam (penelitian) tentang pelaksanaan kalibrasi jam di masjid-masjid di kecamatan Selupu Rejang karena terdapat perselisihan waktu antar “*Urgensi Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid Masjid Kecamatan Selupu Rejang*”

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ingin melihat keselisian jam waktu awal *sholat* yang dilakukan setiap 1 desa 1 masjid dalam lingkup masjid-masjid di Kecamatan Selupu Rejang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana selisih waktu kalibrasi jam disetiap masjid-masjid di Kecamatan Selupu Rejang?
2. Apa urgensi kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu *sholat* di masjid Kecamatan Selupu Rejang?

#### **D. Tujuan**

1. Mengetahui selisih kalibrasi jam disetiap masjid-masjid Kecamatan Selupu Rejang?
2. Mengetahui urgensi kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu *sholat* di Kecamatan Selupu Rejang?

#### **E. Manfaat**

##### 1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai pemahaman masyarakat tentang masuknya waktu jam *sholat* di Kecamatan Selupu Rejang.

##### 2. Secara Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh kalibrasi jam disetiap masjid-masjid di Kecamatan Selupu Rejang. Dan pengalaman yang dijadikan dalam bentuk penelitian, dan sebagai syarat untuk meraih gelar (S.H) pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

###### 2. Bagi IAIN Curup

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat tentang kalibrasi jam awalnya masuk *sholat*, sehingga ibadah *sholat* 5 waktu yang dilakukan menjadi sah.

### 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah tentang keadaan masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang, sehingga pemerintah dapat melakukan kontrol terhadap masjid- masjid yang telah terdata.

## F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang pernah penulis baca sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian yang berjudul “Uji Akurasi Jam Waktu Sholat (Studi Kasus Pelaksanaan Kalibrasi Jam Waktu *Sholat* Masjid Agung Baitunnur Pati dan Masjid Jami’ Kajen)”.<sup>5</sup> Penelitian ini membandingkan kalibrasi jam waktu *sholat* antara 2 masjid yang ada didaerahnya karena ada perbedaan antara waktu di 2 masjid tersebut karna jam yang sebagai rujukan berbeda, diantara lain di masjid agung baitunnur menggunakan patokan jam internet yang akurat sedangkan di masjid jami’ kajen menggunakan rujukan jam Metro Tv sehingga mengalami selesih jam.

---

<sup>5</sup> Muhammad Najib, ” Uji Akurasi Jam Waktu Salat (Studi Kasus Pelaksanaan Kalibrasi Jam Waktu Salat Masjid Agung Baitunnur Pati dan Masjid Jami’ Kajen)”

Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Ahmad Noor Solikhin yang berjudul “Studi Akurasi Jam Istiwa’ sebagai Petunjuk Waktu *Sholat* Dzuhur dan Ashar di Masjid Agung Surakarta.” Penelitian ini mengkaji jam yang berada di Masjid Agung Surakarta tersebut dan melakukan uji akurasi Jam Istiwa yang ada di Masjid Agung Surakarta tersebut sebagai petunjuk waktu *sholat* Dzuhur dan Ashar. Hasilnya memang akurat namun jam ini tidak menjadi patokan dasar penentuan waktu *sholat*.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Tamhid Amri yang berjudul “Jam Matahari sebagai Penunjuk Waktu hakiki (Akurasi Jam matahari di Kotabaru Parahyangan Padalarang Jawa Barat).” Penelitian ini membahas fungsi-fungsi jam matahari Kotabaru Parahyangan Padalarang Jawa Barat beserta tingkat akurasinya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa selain sebagai penunjuk waktu hakiki, jam matahari ini juga berfungsi sebagai penunjuk waktu *sholat*, penanda pergantian musim dan penunjuk arah kiblat. Pengujian tingkat akurasi terhadap jam matahari ini, dilakukan penulis dengan melakukan verifikasi data dilapangan dengan software Winhisab sebagai koreksi.<sup>7</sup>

Skripsi Muhammad Anas dengan judul “Urgensi Titik Koordinat dan Ketinggian Tempat dalam Penentuan Jadwal Waktu *sholat* (Studi Kasus di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)”. Skripsi ini membedakan antara perhitungan waktu *sholat* dengan ditambahi ketinggian tempat dengan yang tidak

---

<sup>6</sup> Ahmad Noor Solikhin, “*Studi Akurasi Jam Istiwa’ sebagai Petunjuk Waktu Salat Dhuhur dan Ashar di Masjid Agung Surakarta*”, Skripsi Strata I Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2014

<sup>7</sup> Tamhid Amri, “*Jam Matahari sebagai Penunjuk Waktu hakiki, Akurasi Jam Matahari di Kotabaru Parahyangan Padalarang Jawa Barat*”, Skripsi Strata I Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2013

menggunakan ketinggian tempat. Dikarenakan semakin tinggi tempat menyebabkan semakin rendah ufuk. Yakni pada saat awal Maghrib ketika berada di ketinggian 0 (nol) meter, Matahari terlihat sudah terbenam akan tetapi jika naik ke atas dengan ketinggian tertentu maka matahari masih terlihat diatas ufuk. Begitu juga Anas menegaskan bahwa ketinggian dan koordinat tempat itu sangat penting sekali untuk dijadikan patokan dan acuan karena sah dan tidaknya *sholat* itu salah satunya tergantung pada waktu yang didasarkan pada perhitungan dengan data yang benar.<sup>8</sup>

Dari judul skripsi yang penulis sebutkan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda. Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penentuan awal waktu *sholat*. Namun yang membedakan pembahasannya adalah penulis fokus pada analisis metode dan keakuratan penentuan awal waktu *sholat* Sehingga penulis memandang perlunya penelitian ini dilakukan.

## **G. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dan maksud judul, ada beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kalibrasi (*Calibration*)**

Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur dengan cara membandingkannya dengan standar/tolak ukur. Kalibrasi

---

<sup>8</sup> Muhammad Anas, 'Urgensi Titik Koordinat dan Ketinggian Tempat dalam Penentuan Jadwal Waktu Shalat (Studi Kasus di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)', (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2011)

diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten dengan instrumen lainnya. Hasil pengukuran yang tidak konsisten akan berpengaruh langsung terhadap kualitas produk .

Ada beberapa tujuan yang akan Anda dapatkan dengan melakukan kalibrasi, diantaranya adalah :

1. Untuk menentukan deviasi kebenaran yang ada pada suatu nilai konvensional. Nilai tersebut didapatkan dari alat ukur yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Untuk menjamin hasil pengukuran, sehingga sesuai dengan standar yang berlaku. Jika dilakukan pada suatu objek, diharapkan objek tersebut dapat dihitug secara menyeluruh tanpa adanya kesalahan.
3. Untuk menjamin ketelitian, sehingga mendukung upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan atau objek dalam jangka waktu mendatang.
4. Untuk mendukung sistem mutu yang diterapkan pada suatu objek atau aktivitas dan mengukur apakah sebuah alat masih layak pakai atau tidak.
5. Untuk mencapai kondisi layak pakai, sehingga objek bisa digunakan secara optimal.

Dengan melakukan kalibrasi, maka dapat diketahui sejauh mana perbedaan yang sedang terjadi menggunakan alat ukur yang sudah ditentukan. Kalibrasi jam menjadi hal yang sangat urgen untuk mendapat

tingkat akurasi waktu yang sangat tinggi. Termasuk penggunaan jam dalam menentukan waktu *sholat*.

## 2. Jam

Jam adalah alat yang mengukur dan menunjukkan waktu. Selama ribuan tahun, manusia telah mengukur waktu dengan berbagai cara, termasuk melacak pergerakan matahari dengan jam matahari, penggunaan jam air, jam lilin, dan jam pasir.

## 3. Waktu

Waktu adalah sumber daya yang paling berharga yang tak mungkin tergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan.

## 4. *Sholat*

*Sholat* adalah kewajiban bagi setiap muslim dan merupakan salah satu dari rukun Islam. Bagi setiap muslim, *sholat* lima waktu (Dzuhur, Asar, Magrib, Isya dan Shubuh) merupakan sarana berkomunikasi kepada Allah dalam sehari semalam. Seperti dimaklumi, dalam pelaksanaannya *sholat* terikat pada waktu-waktu tertentu yang tidak bisa dilaksanakan dalam sembarang waktu, namun harus mengikuti petunjuk (dalil) Alquran dan Sunnah.<sup>9</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris atau *field research* (studi lapangan), dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>9</sup> Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 12.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana pelaksanaan kalibrasi jam masjid yang digunakan sebagai acuan jam *sholat* di Kecamatan Selupu Rejang. Penelitian akan terjun langsung ke objek kajian untuk memperoleh data-data penelitian yang diperlukan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun nama-nama masjid di setiap 1 desa 1 masjid tersebut yaitu :

Adapun nama-nama masjid di setiap 1 desa 1 masjid tersebut yaitu :

1. Masjid Uswatun Hasanah Di Kel. Air Duku
2. Masjid Al-ikhlas Di Desa Air Meles Atas
3. Masjid Nurul Islam Di Desa Air Putih Kali Bandung
4. Masjid Istiqomah Di Kel Cawang Baru
5. Masjid Taqwa Di Desa Cawang lama
6. Masjid Fathul Hidayah Di Desa Kali Padang
7. Masjid Al Ikhlas Di Desa Kampung Baru
8. Masjid Miftahul Jannah Di Desa Karang Jaya
9. Masjid Nurul Huda Di Desa Kayu Manis
10. Masjid Nurul Yakin Di Desa Mojorejo
11. Masjid Baiturrahman Di Desa Sambirejo
12. Masjid Nurul Iman Di Kel Simpang Nangka
13. Masjid Nurul Fallah Di Desa Suban Ayam
14. Masjid Nurul Huda Di Desa Sumber Bening



15. Masjid Al Muhajirin Di Desa Sumber Urip

16. Masjid Al Hijaz Di Desa Talang Lahat

### 3. Sumber Data

Bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini penulis membagi dalam 2 kategori, yaitu data primer dan data sekunder:

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> Adapun sumber lain mengatakan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>11</sup> Data primer tersebut berupa tulisan maupun wawancara tentang pelaksanaan kalibrasi jam di masjid-masjid kecamatan Selupu Rejang.

Data yang diperoleh langsung berupa hasil *interview* (wawancara) secara langsung yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan pihak BKM (Badan Kepengurusan Masjid) yang berkaitan dengan pembahasan proposal. Dalam kepengurusan masjid yang berhasil diwawancarai dari 16 desa terdiri dari berbagai perangkat yang ada di masjid yaitu imam masjid, bendahara masjid, pengurus masjid, ketua BKM, marbot masjid, rubiah masjid.

---

<sup>10</sup> Yayan Sopyan. *Pengantar Metode Penelitian*. (Ciputat. Uin Syarif Hidayatullah. 2010.) 33.

<sup>11</sup> Ali Ainudin. *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta. Sinar Grafika. 2011), 106.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari data primer. Yakni data yang diperoleh lewat pihak lain atau diperoleh dari subjek penelitiannya secara tidak langsung. Data ini berupa dokumen-dokumen atau tulisan dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada dua cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>12</sup> Dengan adanya observasi penulis bisa mendapatkan data yang lebih lengkap dan maksimal tentang pelaksanaan kalibrasi jam masjid-masjid yang ada. Dalam Observasi ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat keadaan jam awal masuknya jam *sholat* di masjid-masjid yang berada di Kecamatan Selupu Rejang dan kemudian mengukur kembali jam awal masuknya *sholat*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humaika, 2012, 131.

metode pengumpulan data secara langsung tentang beberapa jenis data, baik yang terpendam maupun manifestasi. Metode wawancara ini sangat baik digunakan untuk mengetahui langsung bagaimana tanggapan, pendapat, keyakinan, sistem nilai, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.<sup>13</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi, diperoleh dari data-data yang telah ada sebelumnya berupa catatan, gambar, tulisan, hasil penelitian, sumber dari internet, data yang relevan dengan penelitian dan data lain yang ilmiah dan bertautan dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data dalam pembuatan laporan skripsi ini.

## J. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Syarnubi Sukarmann, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014), h.133

<sup>14</sup> Suharsimi, *Prosuder*, 206.

<sup>15</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian", 244

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Waktu *Sholat***

Menurut bahasa, *sholat* berasal dari kata yang berarti doa.<sup>1</sup> Begitu juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *sholat* memiliki arti doa kepada Allah Swt. Adapun menurut istilah, sebagaimana diungkapkan oleh Imam al-Rafi'i, *sholat* adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang memiliki syarat-syarat tertentu.<sup>2</sup>

*Sholat* mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, dikarenakan *sholat* adalah salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan oleh umat Islam. *Sholat* merupakan satu-satunya perintah ibadah yang diturunkan langsung oleh Allah Swt. kepada Nabi saw. tanpa melalui perantara malaikat Jibril. *Sholat* diwajibkan kepada umat Islam pada malam hari ketika Nabi saw. Melakukan isra mikraj yaitu kurang lebih satu tahun sebelum hijrah.

Di dalam menjalankan kewajiban, *sholat*, umat Islam terikat dengan waktu *sholat* yang telah ditentukan. *Sholat* tidak dapat dilaksanakan semena-mena waktunya sesuai dengan keinginan kita. *Sholat* memiliki batasan-batasan waktu kapan seharusnya dimulai dan kapan juga seharusnya diakhiri. Batasan-batasan itulah yang disebut dengan waktu *sholat*. Ulama fikih sepakat bahwa waktu *sholat* fardu itu telah ditentukan dengan jelas oleh Alquran dan hadis Nabi saw. selain itu, para ulama juga banyak yang berbeda pendapat mengenai masuknya

---

<sup>1</sup> Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 792.

<sup>2</sup> Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib al-Mujib*, (Surabaya: Nurul Huda, t.t.), 11.

awal waktu *sholat*. Hampir seluruh kitab fikih pada saat membicarakan *sholat* ada bab khusus yang membicarakan tentang *sholat*. Dari sini jelas bahwa istilah awal waktu *sholat* merupakan hasil *ijtihad* para ulama ketika menafsirkan ayat-ayat Alquran dan hadis yang berkaitan dengan waktu *sholat*.<sup>3</sup>

*Sholat* yaitu salah satu ketaatan seorang muslim kepada Allah S.W.T sebagaimana dijelaskan dalam:

1. Surah an-Nisā' [4] ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya: "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."<sup>4</sup>*

*Sholat* lima waktu hukumnya wajib. Dimana *sholat* sendiri ialah bertujuan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membuat diri sendiri selalu mengingat-NYA. Untuk itulah dengan menjaga dan istiqomah melaksanakan ibadah *sholat* lima waktu bisa jadi jalan agar kalian selalu dekat dengan Allah SWT dan mendapatkan ridho serta karunia-NYA. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT yang artinya:

<sup>3</sup> Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, 64.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, 95

## أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku." (QS. Thaha: 14).

### 1) Syarat dan rukun *sholat*

Para ulama membagi syarat *sholat* menjadi 2 macam. Pertama syarat wajib dan yang kedua syarat sah . syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melakukan *sholat*. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan *sholat* seseorang diterima secara syara' disamping adanya kriteria lain seperti rukun. Secara lebih terperinci dikemukakan syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

#### 1. Syarat wajib *sholat*

Syarat wajib *sholat* sebagai berikut:

- Islam, tidak diwajibkan sholat bagi orang kafir dan tidak pula wajib qadha baginya apabila ia masuk Islam
- Baligh, Tidak diwajibkan sholat bagi anak kecil walaupun ia mumayyiz. Akan tetapi anak kecil diperintahkan untuk sholat sejak umur 7 tahun dan apabila sudah sampai mumur 10 tahun diperintahkan sholat tetapi dilanggar maka boleh dipukul di bagian tubuh yang tidak mengakibatkan fatal sakitnya. Tanda baligh ada tiga:

- Telah cukup umur 15 tahun dalam hitungan tahun Hijriyah.
  - Keluar mani, baik lewat mimpi ataupun tidak.
  - Haidh bagi perempuan diusia minimal 9 tahun dalam hitungan tahun hijriyyah.
- Berakal, tidak diwajibkan sholat bagi orang gila dan tidak ada qodho bagi mereka apabila waras dari gila.
  - Suci dari haidh dan Nifas, tidak diwajibkan sholat bagi wanita yang sedang haidh dan nifas dan tidak ada qodho baginya.
  - Sampainya dakwah Islam, tidak diwajibkan sholat bagi orang yang belum sampai dakwah Islam kepadanya dan tidak ada qodho apabila ia menerima dakwah.
  - Sehat panca indra, tidak diwajibkan sholat bagi orang yang buta dan tuli sekaligus walaupun ia bisa berbicara dan tidak ada qodho baginya apabila ia sembuh dari buta dan tulinya.

## 2. Syarat sah *sholat*

Syarat syarat sah *sholat* adalah

- Mengetahui masuknya waktu *sholat*
- Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- Suci badan
- Menutup aurat
- Menghadap kiblat

- Niat

## 2) Rukun *sholat*

Rukun *sholat* ada yang disepakati dan ada yang tidak disepakati dan ada yang tidak disepakati ulama. Rukun yang disepakati ialah :

- Takbiratul ihram
- Berdiri pada sholat fardu bagi yang sanggup
- Membaca ayat al-quran bagi yang sanggup
- Ruku'
- Sujud dua kali pada raka'at
- Duduk terkahir sekedar membaca tasyahud

### **B. Kalibrasi (*calibration*)**

Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi alat ukur dengan cara membandingkan dengan standar/tolak ukur. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konstiten dengan intrumen lainnya. Hasil pengukuran yang tidak konstiten akan berpengaruh langsung.

Kalibrasi merupakan proses verifikasi bahwa suatu akurasi alat ukur sesuai dengan spesifikasinya.<sup>5</sup> Kalibrasi jam berarti melakukan verifikasi jam yang dipakai sebagai petunjuk waktu apakah sudah tepat atau belum. Kalibrasi dilakukan dengan membandingkan suatu standar yang terhubung secara nasional maupun internasional.

---

<sup>5</sup> Alan S. Morris, *Measurement and Instrumentation Principles*, Butterwoth Heinemann: tp. 2001, 64-65



Kalibrasi jam menjadi hal yang sangat urgen untuk mendapat tingkat akurasi waktu yang sangat tinggi. Termasuk penggunaan jam dalam menentukan waktu *sholat*. Adapun sumber rujukan untuk melakukan kalibrasi jam antara lain sebagai berikut:

1. *Global Positioning System (GPS)*

Jam GPS mempunyai akurasi waktu yang tinggi karena terhubung langsung dengan satelit.

2. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

Cara kalibrasi melalui BMKG bisa melihat di websitenya yang berada di bagian atas kiri atau bisa mengunjungi langsung mengunjungi alamat websitenya <http://time.bmkg.go.id/Jam.BMKG>. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, BMKG adalah lembaga yang dipercaya oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan geofisika yang didalamnya memuat tentang sistem waktu.

3. Pusat Penelitian Kalibrasi Instrumentasi Metrologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Puslit KIM-LIPI). Kalibrasi bisa dilakukan dengan melihat website Puslit KIM-LIPI di <http://time.kim.lipi.go.id/>

4. Radio Republik Indonesia (RRI)

Radio Republik Indonesia (RRI) biasanya mengumumkan jam pada pukul 07.00 dan 19.00. Apabila ingin melakukan kalibrasi jam dengan jam yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia bisa mendengarkan radio tersebut sebelum jam 07.00 atau 19.00

Mengingat kalibrasi jam merupakan suatu keharusan, maka mengetahui pedoman waktu yang resmi sebagai patokan menjadi suatu kewajiban, mustahil seseorang mampu memiliki akurasi jam yang tepat bila patokan yang standar tidak diketahui. Akurasi waktu sangat erat kaitannya dengan hukum Islam, di mana aspek penentuan waktu dan tempat menjadi bagian dari empat rukun Islam, yaitu *sholat*, puasa, zakat dan haji. Dalam hukum Islam, waktu menjadi penentu sah tidaknya sebuah ibadah. *Sholat* tidak sah bila dikerjakan di luar waktu, puasa juga batal bila makan dan minum belum sampai waktu berbuka, dan begitu pula dengan haji tidak sah bila dikerjakan di luar waktu haji.<sup>6</sup>

Penentuan waktu di permukaan bumi didasari pada rotasi bumi dan revolusi bumi dalam mengelilingi matahari. Akibat dari rotasi bumi dari arah barat ketimur, maka terlihatlah semua benda langit termasuk Matahari bergerak dari timur ke barat, gerakan benda-benda langit dari timur ke barat disebut gerak semu. Ada tiga jenis waktu sebagai dasar perhitungan, yaitu waktu Bintang, waktu matahari hakiki dan waktu matahari pertengahan. Waktu bintang adalah standar waktu yang mengacu pada peristiwa vernal equinox atau titik Aries. Saat titik Aries berada di zenit pengamat dihitung pukul 00.00 dan pukul 12.00 dihitung saat titik Aries berada di nadir sipengamat.<sup>7</sup> Waktu Matahari hakiki dan waktu matahari pertengahan adalah standar waktu yang mengacu pada peredaran semu matahari, di mana

---

<sup>6</sup> Abd. Salam, *Ilmu Falak Praktis (Waktu Sholat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah)*, (Surabaya: Sunan Ampel Surabaya), 12.

<sup>7</sup> Departemen Agama Badan Hisab dan Rukyat, *Almanak Hisab Rukyat, (Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981)*, 162.

saat posisi matahari berada di zenit dianggap pukul 12.00 dan saat Matahari berada pada titik nadir dihitung pukul 00.00. Hanya saja berbeda, waktu hakiki yang dijadikan patokan waktu adalah titik sipengamat, sedangkan waktu pertengahan yang menjadi patokan adalah koordinat waktu pertengahan yang telah disepakati.

a. Standar Waktu Dunia

Dalam standar internasional, satuan waktu adalah detik. 1 menit = 60 detik. 1 jam = 60 menit. 1 hari = 24 jam. Lama 1 hari = 24 jam yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah solar day. Nilai solar day = 24 jam adalah waktu rata-rata dalam setahun yang dibutuhkan oleh bumi untuk setiap satu kali putar terhadap sumbunya. Namun perlu diketahui, rotasi bumi setiap hari dalam setahun tidak tetap 24 jam. Hal ini disebabkan bentuk orbit bumi berbentuk lonjong sehingga ada saatnya bumi paling dekat (perihelium) dengan matahari yang berakibat rotasi bumi lebih cepat sehingga satu kali putaran tidak sampai 24 jam dan ada saatnya bumi paling jauh (aphelium) dengan matahari yang berakibat rotasi bumi melambat sehingga satu kali putaran lebih 24 jam.<sup>8</sup>

Setelah ditetapkan Jam Atom sebagai jam yang paling akurat di dunia, kemudian pendistribusian waktu ke seluruh dunia dengan acuan zona waktu dikontrol melalui satelit, satelit ini akan memberi informasi waktu dari Jam Atom ke seluruh titik koordinat di

---

<sup>8</sup> Rinto Anugraha, *Mekanika Benda Langit*, (Yogyakarta: MIPA UGM, 2012), 19-22.

permukaan bumi pada perangkat GPS dan Jam Atom di sebuah negara. Dari data satelit ini dimanfaatkan oleh GPS untuk memberitaua titik lokasi dan waktu di lokasi tersebut dan dari Jam Atom di darat akan diberitaukan waktu melalui *Netwoet Time Protocol* (NTP) yang terhubung melalui internet. Sampai di sini bisa disimpulkan bahwa jam yang paling akurat adalah Jam Atom yang diperoleh dari GPS atau NTP.<sup>9</sup> Dengan adanya kiriman waktu dan lokasi dari satelit ke GPS, maka perangkat GPS bisa digunakan untuk berbagai keperluan lain, seperti mengetahui arah kiblat dan waktu *sholat* di sebuah lokasi yang diinginkan.<sup>10</sup>

#### b. Standar Waktu Indonesia

Di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 yang ditanda tangani oleh Presiden Sosilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 1 Oktober 2009, otoritas pengatur dan penjaga akurasi waktu adalah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).<sup>11</sup> Dalam menjalankan tugas sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang, BMKG selalu menjaga akurasi Jam Atom yang dimiliki agar sesuai dengan standar internasional.

---

<sup>9</sup> Darma, Bagus, dan Setiyo, “Rancangan Penunjuk Waktu Atom Menggunakan GPS (*Global Positioning System*) dan NTP (*Network Time Protocol*) Sebagai Analisa Perbandingan Keakuratan Waktu.”

<sup>10</sup> W. S. Mada Sanjaya, dkk., “*Qibla Finder and Sholat Times Based on Digital Compass, GPS and Microprocessor*,” IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 288 (1 Januari 2018),98.

<sup>11</sup> Presiden Republik Indonesia, “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*” (2009).

Untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kalibrasi jam yang dimilikinya, BMKG menyediakan *link* yang mudah diakses publik yaitu [ntp.bmkg.go.id](http://ntp.bmkg.go.id), jam yang ditampilkan pada laman tersebut selalu sinkronisasi dengan Jam Atom saat terhubung dengan internet . Sampai di sini bisa disimpulkan bahwa untuk kalibrasi jam agar sesuai dengan standar waktu Indonesia hanya dengan menggunakan GPS atau menggunakan *link* Indonesia berada di sebelah timur bujur 0 Greenwich antara bujur  $95^{\circ}$ - $140^{\circ}$  derajat bujur timur. Secara sistem pembahagian zona waktu dunia, Indonesia sudah tepat menggunakan 3 zona waktu, yaitu zona waktu WIB dengan bujur standar 105 derajat bujur timur (BT), zona waktu WITA dengan bujur standar 120 derajat (BT), dan zona waktu WIT dengan bujur standar  $135^{\circ}$  derajat BT. Zona waktu ini ditetapkan pada tanggal 26 November 1987 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No 41. Tahun 1987.

Pertama zona waktu  $105^{\circ}$  (GMT +7) yang disebut Waktu Indonesia Barat (WIB). Zona waktu ini meliputi seluruh provinsi Daerah Tingkat I Sumatera, Daerah Tingkat I Jawa dan Madura, Tingkat I Kalimantan Barat dan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Kedua, zona waktu  $120^{\circ}$  (GMT + 8) yang disebut Waktu Indonesia Tengah (WITA). Zona waktu ini meliputi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur, Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, Daerah Tingkat I Bali, Daerah Tingkat I NTB, Daerah Tingkat I NTT, dan

Daerah Tingkat I Sulawesi. Ketiga, zona waktu  $135^\circ$  (GMT + 9) yang disebut Waktu Indonesia Timut (WIT). Zona waktu ini meliputi Daerah Tingkat I Maluku dan Daerah Tingkat I Irian Jaya.<sup>12</sup>

### C. Data-Data Yang Diperlukan Dalam Perhitungan Awal Waktu *Sholat* dalam Metode Ephemeris

#### 1. Data Matahari Ephemeris

##### a. *Apparent Declination*

*Apparent Declination* atau dikenal dengan deklinasi matahari yaitu jarak matahari dari equator. Jika nilai deklinasi positif berarti matahari berada disebelah utara equator, tapi jika nilai deklinasi negatif berarti matahari berada disebelah selatan equator. Data ini termasuk dalam penentuan awal waktu *sholat*.

##### b. *Equation Of Time*

*Equation Of Time* atau perata waktu adalah selisih antara waktu kulminasi matahari sebenarnya dengan waktu kulminasi Matahari pertengahan. Data ini juga merupakan data yang digunakan dalam penentuan awal waktu *sholat*.<sup>13</sup>

#### 2. Data Penentuan Awal Waktu *Sholat*

Sebelum melakukan perhitungan awal waktu *sholat*, data-data yang penulis perlukan dalam metode ephemeris sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Sholat, Awal Bulan dan Gerhana*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 71-72.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Ephemeris dan Hisab Rukyat 2021*, (Jakarta, Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020),1.

a) Meridian pass (MP)

Meridian pass merupakan waktu matahari melintasi langit.<sup>14</sup> Cara mengetahuinya dengan dikurangi 12-e (*equation of time*). Data e diperoleh dari buku ephemeris hisab rukyat yang dibuat oleh Kementerian Agama.

b) Koreksi waktu daerah (KWD)

Koreksi waktu daerah (KWD) adalah perbedaan waktu antara satu tempat dengan tempat yang lain. Cara mengetahuinya dengan rumus bujur tempat – bujur waktu setempat : 15.

c) Tinggi Matahari(hm)

Tinggi matahari adalah jarak dari ufuk sampai ketitik pusat Matahari sepanjang lingkaran vertikal. Tinggi matahari dapat di peroleh dari buku-buku ilmu falak.<sup>15</sup>

d) Sudut Waktu Matahari (t)

Sudut waktu matahari adalah sudut yang diapit oleh garis meridian dan lingkaran deklinasi yang melewati matahari pada kutub langit selatan atau utara.<sup>16</sup> Cara mengetahuinya yakni menggunakan rumus. Ada 4 macam rumus sudut waktu diantaranya :

$$1. \cos t = -\tan \varphi \tan \delta + \sec \varphi \sec \delta \sin hm$$

$$2. \cos t = -\tan \varphi \tan \delta + \sin hm : ( \cos \varphi \cos \delta )$$

<sup>14</sup> A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak Paduan Lengkap & Praktis* (Jakarta:Amzah),2018,97.

<sup>15</sup> Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan*(Depok Sleman Yogyakarta: Teras), 2011,20.

<sup>16</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Waktu Sholat Menurut Fikih dan Astronomi*(Cet.I; Medan:LPPM UISU, 2016),76.

$$3. \cot t = -\tan \varphi \tan \delta + \sin hm : \cos \varphi : \cos \delta$$

$$4. \cos t = \sin hm : (\cos \varphi \cos \delta) + (-\tan \varphi \tan \delta)$$

e) Ikhtiyat

*Ihtiyat* merupakan penambahan waktu di akhir perhitungan yang nilainya berkisar 1-2 menit dari hasil perhitungan yang sebenarnya.

f) Deklinasi matahari ( $\delta$ )

Cara mendapatkan data deklinasi matahari yaitu mencari tanggal dan bulan yang terdapat pada data ephemeris



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM KECAMATAN SELUPU REJANG**

#### **A. Sejarah Singkat Lahirnya Kecamatan Selupu Rejang**

Selupu Rejang atau disingkat SR, dalam bahasa Rejang dikenal sebagai Selopoak Jang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini mengambil namanya dari salah satu empat Petulai Rejang Selupu. Kecamatan ini mewarisi nama dan sebagai wilayah salah satu marga Rejang yang berada di luak ulu musi, yaitu marga Selupu Rejang. Daerah ini merupakan sentra produksi sayur-sayuran di Provinsi Bengkulu.<sup>1</sup>

Kecamatan Selupu Rejang dibentuk atau ditetapkan sebagai kecamatan definitif dengan peraturan daerah No 1 tahun 2001, yang sebelumnya status Kecamatan Selupu Rejang sebagai Kecamatan pembantu Curup perwakilan Sambirejo. Selanjutnya Kecamatan Selupu Rejang diresmikan oleh Bupati Rejang Lebong pada tanggal 16 juni 2001.

Kecamatan Selupu Rejang sebagai satuan kerja perangkat daerah dalam rangka meningkatkan kinerja aprata pelayanan publik, telah dilakukan penataan kelembagaan yang disesuaikan konsep otonomi daerah yaitu dengan dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor 3 tahun 2008 tentang organisasi dan tat kerja perangkat daerah Kabupaten Rejang Lebong dan berdasarkan peraturan daerah tersebut struktur organisasi

---

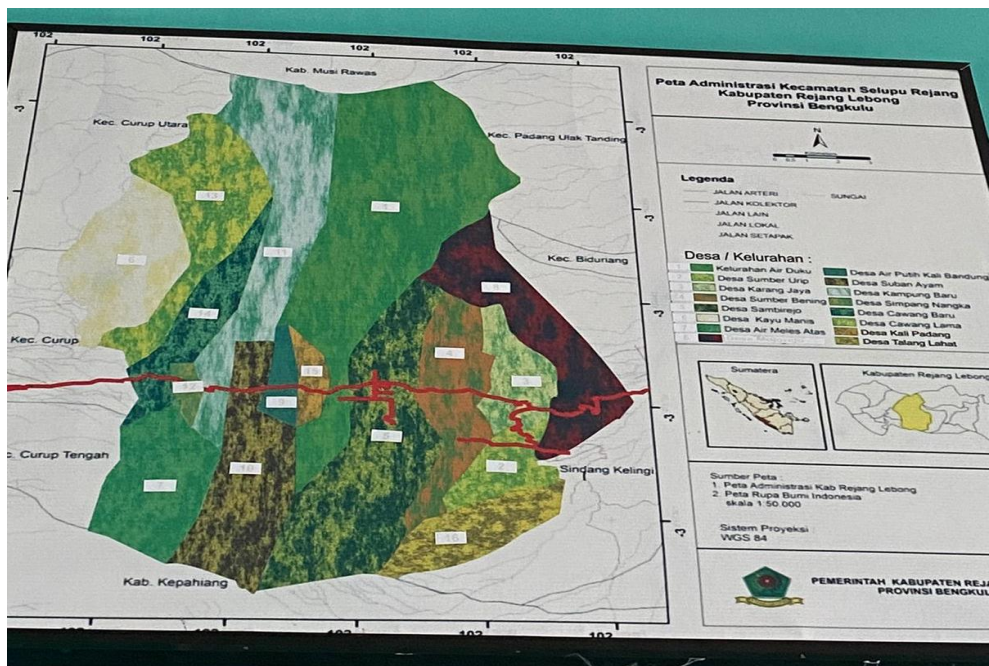
<sup>1</sup> Wijaya 2013, 188.

Kecamatan adalah terdiri dari 1 Camat, 1 Sekretaris kecamatan, 5 seksi dan 3 sub bagian.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kantor Camat Selupu Rejang

**B. Gambaran Umum daerah**



Gambar 3.2 Peta Selupu Rejang

### 1) Kondisi Geografis

Kecamatan Selupu Rejang adalah kawasan dataran tinggi dengan permukaan tanah yang bergelombang dan berbukit, serta berada pada ketinggian tanah yang bergelombang dan berbukit, serta berada pada ketinggian 800m s/d 1400 m dari permukaan laut. Luas wilayah kurang lebih 17.295 Ha ditambah lagi dengan dua desa yaitu Talang Lahat dengan luas wilayah kurang lebih  $\pm 340$  Ha dan desa Mojorejo dengan luas wilayah kurang lebih  $\pm 1160$  Ha, luas area tanam kurang lebih  $\pm 12.715$  Ha (80%) dan sisanya permukiman, sungai dan hutan lindung.

Kecamatan Selupu Rejang berbatasan dengan :

Batas wilayah

Utara : Taman Nasional Kerinci Sablat dan kabupaten Musi Rawas,  
Sumatera Selatan

Timur : Kecamatan Padang Ulak Tanding, Sindang Kelingi dan  
Sindang Dataran, Rejang Lebong

Selatan : Kecamatan Kabawetan , Kepahiang

Barat : Kecamatan Curup timur dan Curup Utara, Rejang Lebong

Luas wilayah : 17.295 Ha

Koordinat :  $03^{\circ}4558$  LS dan  $102^{\circ}6131$  BT<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang dalam angka 2019, 2.

Kecamatan Selupu Rejang terbagi menjadi 13 desa dan 3 kelurahan , yaitu :

1. Kelurahan Air Duku
2. Desa Sumber Urip
3. Desa Karang Jaya
4. Desa Sumber Bening
5. Desa Sambirejo
6. Desa Kali Padang
7. Desa Air Putih Kali Bandung
8. Desa Suban Ayam
9. Desa Kampung Baru
10. Kelurahan Simpang Nangka
11. Kelurahan Cawang Baru
12. Desa Cawang Lama
13. Desa Kayu Manis
14. Desa Air Meles Atas
15. Desa Mojorejo
16. Desa Talang Lahat

Kecamatan Selupu Rejang memiliki curah hujan yang cukup tinggi 290 mm dan kondisi tanah cukup subur sebagai dampak dari adanya gunung api suhu antara 18°-22°C.

## 2) Gambaran Umum Demografis

Sebagai penduduk bermata pencaharian sebagai petani (65%) dan sebagai lainnya bermata pencaharian sebagai PNS, TNI, Polri, Buruh, Dagang dan Karyawan Swasta.

### a. Kondisi Ekonomi

#### 1) Potensi Unggulan Daerah

- a) Sektor produksi sayur-sayuran
- b) Sektor objek wisata
- c) Sektor pengolahan susu sapi perah

#### 2) Pertumbuhan ekonomi / PDRB

- a) Pertumbuhan ekonomi kecamatan Selupu Rejang adalah standar atau rata-rata dikarenakan tingginya permodalan dan keuntungan yang diperoleh belum memadai sebagai akibat fluktuasi harga hasil produksi yang tidak bisa diprediksi.<sup>3</sup>
- b) Jarak ke ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten menurut Desa di Kecamatan Rejang Lebong.<sup>4</sup>

**Tabel 3.1**

No	Desa / Kelurahan	Jarak Ibu Kota (Km)	
		Kecamatan	Kabupaten
1.	Air Meles Atas	7	7

<sup>3</sup> Monografi Selupu Rejang, bahan pertanggung jawaban Bupati Rejang Lebong,4.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang Dalam Angka 2019, 3.

2.	Cawang Baru	6	9
3.	Cawang Lama	8	8
4.	Kayu Manis	8	8
5.	Simpang Nangka	7	8
6.	Kampung Baru	5	10
7.	Suban Ayam	3	11
8.	Air Putih Kali Bandung	2	11
9.	Air Duku	0	12
10.	Sambirejo	2	13
11.	Sumber Bening	4	15
12.	Sumber Urip	8	20
13.	Karang Jaya	5	17
14.	Kali Padang	1	12
15.	Mojorejo	7	18
16.	Talang Lahat	10	22

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.*

- c) Luas wilayah kecamatan menurut desa/kelurahan di Kecamatan Selupu Rejang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang Dalam Angka 2019,4.

**Tabel 3.2**

No	Desa/ Kelurahan	Luas (Ha)
1.	Air Meles Atas	2740
2.	Cawang Baru	1809
3.	Cawang Lama	918
4.	Kayu Manis	2193
5.	Simpang Nangka	177
6.	Kampung Baru	197
7.	Suban Ayam	959
8.	Air Putih Kali Bandung	477
9.	Air Duku	935
10.	Sambirejo	1462
11.	Sumber Bening	1129
12.	Sumber Urip	1242
13.	Karang Jaya	1279
14.	Kali Padang	279
15.	Mojorejo	1159
16.	Talang Lahat	340
	Jumlah	17.295

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.*

- 3) Banyaknya Desa/kelurahan menurut status Pemerintahan di Kecamatan Selupu Rejang.<sup>6</sup>

**Tabel 3.3**

No	Status Pemerintahan	Jumlah
1.	Desa	13
2.	Kelurahan	3
3.	Nagari	0
4.	Lainnya	0
5.	BPD	13

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang*

- 4) Banyaknya penduduk di Kecamatan Selupu Rejang tahun 2012-2022.

**Tabel 3.4**

Tahun	Jumlah penduduk ( Jiwa)
2012	27984
2013	28449
2014	28683
2015	28815
2016	29027

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang Dalam Angka 2019,7.



2017	29221
2018	29403
2019	29610
2020	31081
2021	33985
2022	35598

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.*

- 5) Banyaknya sekolah menurut jenis sekolah SD, SMP, SMU, dan SMK (unit ) dikecamatan Selupu Rejang tahun 2022/2023

**Tabel 3.5**

<b>Jenis Sekolah</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>
SD	15	0
SMP	5	1
SMU	1	0
SMK	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>2</b>

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.* Banyaknya sekolah menurut Jenis sekolah MI, MTS, dan MA (unit) di Kecamatan Selupu Rejang

**Tabel 3.6**

<b>Jenis Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
MI	2

MTS	2
MA	2
Jumlah	6

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang*

- 6) Banyaknya penduduk menurut agama di Kecamatan Selupu Rejang tahun 2023

**Tabel 3.7**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	30200
Protestan	33
Katolik	85
Hindu	25
Budha	15
Lainnya	-

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang*

- 7) Banyaknya tempat ibadah di Kecamatan Selupu Rejang tahun 2023

**Tabel 3.8**

<b>Tempat ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	23
Musholah	38
Gereja katolik	1

Gereja protestan	0
Vihara	0
Pura	0

*Sumber BPS Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang*

8) Banyaknya masjid di Kecamatan Selupu Rejang

Desa/ kelurahan	Tahun Berdiri Masjid	Nama Masjid
Kel. Air Duku	1972	Uswatun Hasannah
	1980	Al-Muhajirin
Air Meles Atas	1987	Mustaqim
	1995	Uswatun Hasannah
	1999	Ar Rahman
	2018	Al Ikhlas
Air Putih Kali Bandung	1975	Nurul Islam
Kel. Cawang Baru	1979	Istiqomah
	2019	Annur
	2019	Al Ikhwan
Cawang Lama	1981	Taqwa
Kali Padang	2000	Fathul Hidayah
Kampung Baru	1957	Al Ikhlas
	1982	Al Fitrah

Karang Jaya	1983	Miftahul Jannah
Kayu Manis	1996	Nurul Huda
Mojorejo	1975	Nurul Yakin
Sambirejo	1981	Baiturrahman
Kel. Simpang Nangka	1995	Nurul Islam
	2003	Darussalam
Suban Ayam	1967	Nurul falah
Sumber bening	1952	Nurul Huda
	1998	Baitullah
Sumber Urip	1992	Al Muhajirrin
Talang Lahat	2019	Al Hija

Jumlah penduduk Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sampai dengan bulan Desember 2022 berjumlah 35.598 jiwa yang terdiri dari laki-laki 18.392 jiwa dan perempuan 17.206 jiwa. Dibawah ini akan dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan , struktur usia mulai dari usia 0 tahun hingga 79tahun. Dibawah ini akan dijelaskan atau dipaparkan jumlah menurut golongan yang telah disebutkan diatas . berikut ini dijelaskan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Dengan komposisi sebagai berikut :

a. Menurut jenis kelamin

1) Laki –laki berjumlah 17.541 jiwa

2) Perempuan berjumlah 17.843 jiwa

b. Menurut struktur usia

1) 0-4 tahun berjumlah 2.970 jiwa

a) Laki –laki berjumlah 1.200 jiwa

b) Perempuan berjumlah 1.285 jiwa

2) 5-9 tahun berjumlah 3.139 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.606 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.533 jiwa

3) 10-14 tahun berjumlah 3.081 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.501 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.580 jiwa

4) 15-19 tahun berjumlah 2.878 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.402 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.470 jiwa

5) 20-24 tahun berjumlah 3.154 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.560 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.594 jiwa

6) 25-29 tahun berjumlah 3.211 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.592 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.619 jiwa

7) 30-34 tahun berjumlah 2.863 jiwa

a. Laki –laki berjumlah 1.459 jiwa

b. Perempuan berjumlah 1.404 jiwa

- 8) 35-39 tahun berjumlah 2.887 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 1.453 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 1.439 jiwa
- 9) 40-44 tahun berjumlah 2.324 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 1.142 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 1.182 jiwa
- 10) 45-49 tahun berjumlah 2.245 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 1.101 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 1.144 jiwa
- 11) 50-54 tahun berjumlah 1.847 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 919 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 928 jiwa
- 12) 55-59 tahun berjumlah 1.512 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 769 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 743 jiwa
- 13) 60-64 tahun berjumlah 1.217 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 597 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 620 jiwa
- 14) 65-69 tahun berjumlah 967 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 476 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 491 jiwa
- 15) 70-74 tahun berjumlah 823 jiwa
  - a. Laki –laki berjumlah 398 jiwa

- b. Perempuan berjumlah 425 jiwa
- 16) 75-79 tahun berjumlah 755 jiwa
- a. Laki –laki berjumlah 366 jiwa
  - b. Perempuan berjumlah 389 jiwa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Selisih Kalibrasi Jam *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang

Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi alat ukur dengan cara membandingkan dengan standar/tolak ukur. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konstiten dengan intrumen lainnya. Hasil pengukuran yang tidak konstiten akan berpengaruh langsung.

Kalibrasi merupakan proses verifikasi bahwa suatu akurasi alat ukur sesuai dengan spesifikasinya.<sup>1</sup> Kalibrasi jam berarti melakukan verifikasi jam yang dipakai sebagai petunjuk waktu apakah sudah tepat atau belum. Kalibrasi dilakukan dengan membandingkan suatu standar yang terhubung secara nasional maupun internasional.

Penelitian ini, menjadikan 16 Masjid di Kecamatan Selupu Rejang sebagai objek pengecekan. Untuk mengetahui keadaan jam yang ada di masjid-masjid tersebut. Cara dari kalibrasi biasanya dilakukan dengan cara membandingkan nilai yang ditampilkan oleh alat tersebut dengan standar nilai ukur yang sudah ditetapkan secara nasional / internasional, maupun bahan-bahan lainnya yang sudah tersertifikasi. Prinsip dasar kalibrasi itu sendiri untuk mempertahankan objek ukur dan juga standar ukur yang mengacu pada standar kalibrasi yang sudah teruji. *Sholat* yang diwajibkan

---

<sup>1</sup> Alan S. Morris, *Measurement and Instrumentation Principles*, Butterwoth Heinemann: tp. 2001, 64-65



sehari semalam ada lima waktu yaitu Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, Shubuh. Pelaksanaan ibadah *sholat*, tentu tidak boleh diabaikan begitu saja karena *sholat* tidak dapat dikerjakan dalam sembarang waktu, dilihat dari syarat *sholat* salah satunya adalah telah memasuki waktu *sholat*. Sebagaimana yang terdapat dalam QS An-Nisa/4:103

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya : Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa *sholat* merupakan kewajiban untuk orang mukmin agar memelihara waktu yang telah ditetapkan dengan baik. Maka dari itu pelaksanaannya tidak dapat ditunda-tunda, dimajukan ataupun dimundurkan karena *sholat* sangat dianjurkan sesuai dengan waktunya. Tujuan atau patokan bagi umat islam dalam menjalankan ibadah, baik untuk melaksanakan ibadah *sholat* maupun ibadah haji. Dan menghadap kiblat juga menjadi salah satu tolak ukur sahnya *sholat*. Adapun ketentuan mengenai kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang hendak

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bekasi: Penerbit Bagus Segara, 2014), 95.

melaksanakan *sholat* ditetapkan oleh Allah setelah Nabi Muhammad SWT, hijrah ke madinah.

Dalam Fikih, penentuan waktu *Sholat* pada dasarnya menggunakan fenomena pergerakan Matahari. Waktu Dzuhur ketika Matahari sudah mencapai titik kulminasi, waktu Ashar ketika panjang bayangan suatu benda sama dengan tinggi benda tersebut, waktu maghrib ketika Matahari terbenam, waktu isya ketika hilangnya mega merah, dan waktu shubuh ketika terbitnya fajar.

Selanjutnya rasulullah saw memberikan petunjuk tentang waktu *sholat* secara umum dalam hadis yaitu :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ : قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ ، ثُمَّ جَاءَهُ الْعَصْرُ ، فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الْعَصْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، ثُمَّ جَاءَهُ الْمَغْرِبُ ، فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ جَاءَهُ الْعِشَاءُ ، فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ جَاءَهُ الْفَجْرُ ، فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ ، فَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ بَرَقَ الْفَجْرُ أَوْ قَالَ : سَطَعَ الْفَجْرُ ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الْعَدِّ لِلظُّهْرِ فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ الظُّهْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، ثُمَّ جَاءَهُ الْعَصْرُ ، فَقَالَ : قُمْ فَصَلِّ، فَصَلَّى الْعَصْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ... ( رواه أحمد والنسائي والترمذي )

“Dari Jabir bin Abdullah r.a berkata telah datang kepada Nabi SAW. Jibril a.s lalu berkata kepadanya; bangunlah ! lalu bersembahyanglah, kemudian nabi sholat dzuhur di kala matahari tergelincir. kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Ashar lalu berkata; bangunlah ! lalu sembahyanglah kemudian nabi sholat ashar dikala bayang-bayang sesuatu sama dengannya. kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Maghrib

*lalu berkata; bangunlah! lalu sholat lah kemudian nabi sholat magrib di kala Matahari terbenam kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Isya lalu berkata ;bangunlah! dan sholat lah. kemudian nabi sholat isya dikala Mega merah telah terbenam. kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Fajar lalu berkata; bangunlah! dan sholat lah kemudian nabi sholat fajar di kala Fajar menyingsing atau ia berkata; di waktu Fajar bersinar. kemudian Ia datang pula esok harinya pada waktu dzuhur kemudian berkata; kepadanya bangunlah ! lalu sholat lah. kemudian nabi sholat Dzuhur di kala bayang-bayang sesuatu sama dengannya, Kemudian datang lagi kepadanya di waktu Ashar dan ia berkata; bangunlah! dan sholat lah, kemudian nabi sholat Ashar dikala bayang-bayang Matahari dua kali sesuatu itu. kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Maghrib dalam waktu yang sama tidak bergeser dari waktu yang sudah .kemudian Ia datang lagi kepadanya di waktu Isya dikala telah lalu separuh malam atau ia berkata; telah hilang sepertiga malam kemudian nabi shalat isya. kemudian Ia datang lagi kepadanya dikala telah bercahaya benar dan ia berkata; bangunlah! lalu sholat lah, kemudian nabi sholat fajar kemudian Jibril berkata; saat dua waktu itu adalah waktu sholat”(HR. Imam Ahmad dan nasai dan Tirmizi).<sup>3</sup>*

Memahami maksud hadist di atas, ulama mementapkan waktu-waktu sholat sebagai berikut :

1. Waktu *sholat* shubuh adalah mulai terbit fajar *sadiq* ( fajar kedua) sampai terbitnya matahari.
2. Waktu *sholat* dzuhur adalah mulai tergelincirnya matahari (zawal) adalah sampai bayang-bayang setiap benda sama panjang dengan benda tersebut. Tergelincirnya matahari (zawal) adalah kemiringan dari pertengahan langit ke arah barat. Hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau tiang yang berdiri, bila mana bayang-bayangan masih persis ditengah atau belum sampai, menandakan waktu dzuhur belum masuk.

---

<sup>3</sup> Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Nail al-Authar Syarh Muntaqa al-Akhbar, jilid I, Maktabah wa Mathba'ah Mushtafa al-Babi al-Halabi*,300.

3. Waktu *sholat* ashar adalah mulai dari keluarnya waktu dzuhur, yaitu bilamana bayangan-bayangan melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa *sholat* ashar diwaktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenam hukumnya makhru.
4. Waktu *sholat* magrib adalah mulai dari terbenamnya matahari, yaitu hilangnya

Penentuan waktu *sholat* yang didasarkan pada pengamatan fenomena pergerakan posisi matahari secara langsung (*rukyah*) telah mengalami pergeseran dengan munculnya hisab waktu *sholat*. Hisab waktu *sholat* telah mampu mengindikasikan pergerakan posisi matahari dengan jam dengan hasil yang valid. Akibatnya penentuan waktu *sholat* dengan pengamatan matahari langsung mulai ditinggalkan, digantikan dengan hisab.

Pergeseran dari *rukyah* ke hisab dalam penentuan waktu *sholat* juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor alam yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi fenomena matahari setiap saat dan juga kurang fahamnya masyarakat tentang penentuan waktu *sholat*. Di sisi lain, hisab waktu *sholat* juga terus mengalami perkembangan dengan ditandai menjamurnya digitalisasi hisab waktu *sholat*. Akibatnya masyarakat sekarang ini hanya menggunakan hisab dalam penentuan waktu *sholat* tidak perlu observasi matahari karena pada hakikatnya hisab bisa menentukan posisi matahari dengan akurat.

Penentuan waktu *sholat* dengan hisab yang diindikasikan dengan jam tentu membutuhkan keakurasian jam. Ketepatan jam dalam menunjukkan waktu akan menjadikan ketepatan dalam penerapan hisab dalam menentukan masuknya waktu *sholat*. pun juga sebaliknya, jam yang tidak menunjukkan waktu dengan akurat akan berdampak pada penentuan waktu *sholat* yang tidak tepat. Oleh karena itu, dalam hisab waktu *sholat* mempunyai peranan penting.

Secara kasat mata, jam hanyalah suatu alat bantu teknologi yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan agama. Namun, jika ditelaah lebih dalam ternyata mengetahui konsepsi waktu sangat penting karena berkaitan langsung dengan sistem waktu untuk ibadah seperti *sholat* dan puasa. Kalau secara teknologinya jam memang hanya berkaitan dengan urusan dunia saja, tapi jika sudah dimasuki dengan unsur konsepsi penataan waktu, ternyata jam memiliki peranan penting dalam urusan agama.

Sebagaimana diketahui, bahwasanya pada zaman dahulu apa yang disebut jam adalah sebuah alat sederhana saja. Hanya sebatas untuk menghitung perjalanan waktu siang dengan menggunakan takaran pasir, takaran air, atau melalui bangunan piramid yang tidak memiliki ketepatan hitungan sebagai syarat sebuah konsepsi hitungan jam. Dan itu pun hanya bisa digunakan saat siang saja. Seiring dengan perkembangan teknologi, muculah jam sebagai alat petunjuk waktu. Namun, jam sebagai alat petunjuk waktu kapan pun bisa mengalami kerusakan yang mengakibatkan waktu yang ditunjukkan oleh jam tersebut tidak akurat.

Dalam penentuan waktu *sholat* yang sekarang ini hampir dipastikan mutlak berpedoman hisab, tentu keakurasian jam menjadi sangat urgen, maka dari itu kalibrasi jam menjadi salah satu langkah penting untuk mengetahui bahwa jam akan menunjukkan waktu yang akurat adalah dengan kalibrasi jam *sholat*.

Sumber rujukan dalam melakukan kalibrasi jam adalah hal yang sangat mendasar. Apabila jam yang dijadikan sebagai sumber rujukan tidak akurat maka hasil kalibrasi jam juga tidak akurat. Kalibrasi jam masjid-masjid di kecamatan Selupu Rejang menggunakan jam internet bisa dikatakan tepat. Ketepatan ini karena jam internet tersebut akurat bila dibandingkan dengan jam BMKG.

Selain sumber rujukan, periode kalibrasi jam juga perlu diperhatikan. Memang tidak ada ketentuan yang pasti dalam periode kalibrasi jam. Namun apabila kalibrasi sering dilakukan maka lebih baik karena peluang jam menunjukkan waktu yang tidak akurat sangat minim. Pun sebaliknya, kalibrasi jam yang jarang dilakukan akan mempunyai peluang jam menunjukkan waktu yang tidak akurat sangat besar.

Berikut hasil pengukuran 16 masjid di Kecamatan Selupu Rejang berdasarkan jam Kemenag dengan menggunakan tolak ukur jam BMKG

No	Lokasi Tempat dan Nama Masjid	Waktu pengukuran	Waktu seharusnya	Selisihnya
1	Air Duku Masjid Uswatun Hasannah	14.10	14.08	Kelebihan 2 menit
2	Air Meles Atas Masjid Al-Ikhlas	13.06	13.06	-
3	APK Kali Bandung Masjid Nurul Islam	13.43	13.42	Kelebihan 1 menit
4	Cawang Baru Masjid Istiqomah	13.59	14.00	Kekurangan 1 menit
5	Cawang Lama Masjid Taqwa	14.14	14.12	Kelebihan 2 menit
6	Kali Padang Fathul Hidayah	13.54	13.54	-
7	Kampung Baru Masjid Al-Ikhlas	13.57	13.51	Kelebihan 6 menit
8	Karang Jaya Masjid Miftahul Jannah	13.12	13.12	-
9	Kayu Manis Nurul Huda	14.28	14.28	-
10	Mojorejo Nurul Yakin	13.25	13.23	Kelebihan 2 menit
11	Sambirejo Baiturrahman	16.01	16.01	-
12	Simpang Nangka Nurul Iman	13.17	13.17	-
13	Suban Ayam Nurul Fallah	16.01	16.01	-
14	Sumber Bening Nurul Hudah	14.24	14.24	-
15	Sumber Urip Al- Muhajirrin	15.36	15.34	Kekurangan 2 menit
16	Talang Lahat Al hijja	13.53	13.53	-

Masjid Uswatun Hasannah desa Air duku yang mengarahkan kelebihan 2 menit dari jam BMKG, masjid Nurul Islam desa APK Kali Bandung mengarahkan kelebihan 1 menit dari jam BMKG, masjid Istiqomah Cawang Baru kekurangan 1 menit, masjid Taqwa Cawang Lama kelebihan 2 menit,

masjid Al-Ikhlas Kampung Baru kelebihan 6 menit, masjid Nurul Yakin desa Mojorejo mengarahkan kelebihan dari 2 menit dari jam BMKG, dan terakhir masjid Al-Muhajirin mengarahkan kurang 2 menit dari jam BMKG. Konsekuensi adanya selisih jam akan pengaruh signifikan terhadap penentuan awal waktu *sholat* yang ditandai kumandang adzan oleh muazin. Adzan sebagai pertanda masuknya awal *sholat*. Meskipun sumber rujukan kalibrasi akurat tapi periodenya jarang bisa mengakibatkan akuratan jam. Sebab jam yang dipakai mempunyai penyimpangan yang tidak menentu sehingga perlu di kalibrasi.

Berikut ini hasil dari wawancara dengan petugas masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang:

Pertama, Bapak Yasir Ison (58) sebagai bendahara masjid Al-ikhlas desa Air Meles Atas berpendapat bahwa ia mengetahui tentang kalibrasi jam awal masuk *sholat*, jam *sholat* di masjid masih banyak yang belum sesuai dengan jam BMKG, metode yang di pakai untuk penentuan kalibrasi yaitu sesuai dengan jam dari Kemenag Rejang Lebong, dan pencocokan jam dilakukan sebnayak 1 bulan sekali dan ada juga yang melakukannya 2 bulan sekali serta untuk kritikan dan saran belum ada yang di terima dari berbagai masjid Al-ikhlas desa Air Meles Atas.<sup>4</sup>

Dengan demikian masjid Al-ikhlas berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG tidak ada perbedaan waktu. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menurun

---

<sup>4</sup> Yasir Ison, ( Bendahara Masjid Al-Ikhlas ), *Wawancara*, 21 Juli 2023



keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Kedua, Bapak Suropto (59) sebagai Imam masjid Nurul Iman Kelurahan Simpang Nangka berpendapat ia mengetahui tentang kalibrasi jam awal masuk jam *sholat*, mereka mengatakan jam *sholat* di masjid mereka sesuai dengan jam dari Kemenag Rejang Lebong, dan sudah diatur dari awal dikasihnya jam digital yang ada di Masjid dan pencocokan jam dilakukan sekitar 2 bulan sekali, untuk kritik dan saran di masjid ini blm ada dari pihak warga maupun perangkat BKM.<sup>5</sup>

Dengan demikian masjid Nurul Iman berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG dan sudah diatur langsung menggunakan jam digital dari Kemenag. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menerus keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Ketiga, Bapak Badarudin (60) sebagai Imam Masjid Nuruul Falah Desa Suban Ayam berpendapat ia mengetahui tentang kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu *sholat*, di Masjid Nuruul Falah masi menggunakan jam dinding untuk menjadi patokan jam *sholat* dan juga sudah sesuai dengan jam BMKG, untuk pencocokan jam tersebut mereka menggantikan baterai 2 bulan sekali agar selalu akurat, untuk kritik dan saran di Masjid Nuruul Falah ini mereka mengatakan bahwa mereka mempunyai jam digital yang dari

---

<sup>5</sup> Suropto, ( Imam Masjid Nurul Huda ), *Wawancara*, 21 juli 2023

kemenag tetapi tidak akurat karena selalu kecepatan waktunya agar lebih diperhatikan lagi, sehingga mereka menjadikan patokan jam awal masuk *sholat* menggunakan jam dinding bukan jam digital.<sup>6</sup>

Dengan demikian masjid Nuruul Falah berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG tidak ada perbedaan waktu. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menerus keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Keeempat, Bapak Supriadi (52) sebagai BKM Masjid Nurul Islam Desa APK Bandung, mereka berpendapat mengetahui tentang kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu *sholat*, di Masjid Nurul Islam masih menggunakan jam dinding untuk menjadikan patokan jam *sholat*, tetapi jam mengarahkan 1 menit lebih awal dari waktu jam *sholat*, mungkin karena jam tersebut sudah 3 bulan lebih belum digantikan baterai dari pengurus tersebut mengakibatkan jam mereka lebih 1 menit dari waktunya, untuk kritik dan saran di Masjid Nurul Islam ini agar diperhatikan lebih lagi untuk masalah waktu.<sup>7</sup>

Masjid Nurul Islam setelah melakukan studi lapangan menunjukkan jam mengarahkan 1 menit lebih awal dari patokan waktu BMKG, penulis melakukan kegiatan kalibrasi untuk mencocokkan jam yang ada sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Baharudin, (Imam Masjid Nuruul Falah), *Wawancara*, 21 Juli 2023

<sup>7</sup> Supriyadi, (BKM Masjid Nurul Islam), *Wawancara*, 21 Juli 2023

jam BMKG, kelebihan waktu dikarenakan pihak pengurus masjid sudah lama tidak mengatur ulang jam tersebut.

Kelima, Bapak Jon Kenedi (48) sebagai BKM Masjid Fathul Hidayah Desa Kali Padang mengatakan ia tidak tahu tentang kalibrasi jam awal masuk jam *sholat*, dan juga ia mengetahui bahwa jam yang ada di masjid di desa itu sudah sesuai yang sudah di atur dari kemenag dan sudah pas di jam BMKG, untuk pengecekan jam tersebut dilakukan 3 bulan sekali dan juga sudah menggunakan jam digital, untuk kritik dan saran di Masjid Fathul Hidayah ini agar di jelaskan lagi tentang apa itu kalibrasi dan diberi pemahaman.<sup>8</sup>

Masjid Fathul Hidayah Desa Kali Padang sudah sesuai dengan patokan jam BMKG karena masjid ini menggunakan jam yang sudah diatur Kemenag.

Keenam, Bapak Gunawan (55) sebagai Bendahara BKM Masjid Baiturrahman Desa Sambirejo mengatakan ia mengetahui tentang kalibrasi awal masuk jam *sholat*, dan juga jam tersebut sudah sesuai dengan jam BMKG, untuk pencocokan jam dilakukan 3 bulan sekali oleh pengurus masjid, untuk kritik dan saran di Masjid Baiturrahman belum ada yang di terima dari berbagai masalah.

Dengan demikian masjid Baiturrahman berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG tidak ada perbedaan waktu. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menerus keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka

---

<sup>8</sup> Jon Kenedi, ( Pengurus Masjid ), *Wawancara*. 21 Juli 2023

kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Ketujuh, Bapak Firmanto (49) sebagai pengurus Masjid Uswatun Hasanah Desa Air Duku, mengatakan ia tidak mengetahui tentang apa itu kalibrasi karna minimnya informasi pengetahuan, dan di masjid Uswatun Hasanah itu menggunakan patokan jam dinding untuk menjadikan awal masuknya waktu *sholat*, tetapi jam yang ada di Masjid tersebut kelebihan waktu 2 menit sehingga peneliti mengkalibrasikan ulang jam yang ada di masjid tersebut, sehingga sesuai dengan jam BMKG, ketidakcocokan jam tersebut disebabkan karena sudah lama tidak mengganti baterai, sehingga kritik dan saran di Masjid Uswatun Hasanah lebih di perhatikan lagi soal tentang waktu *sholat*.<sup>9</sup>

Jam pada masjid ini menunjukkan waktu kelebihan 2 menit lebih awal dari patokan jam BMKG karna sudah lama tidak diatur ulang, menurut pengurus masjid minimnya informasi tentang kalibrasi waktu *sholat* yang menjadikan ketidaktepatan. Pengurus berterima kasih dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang kalibrasi waktu *sholat* dengan patokan jam BMKG.

Kedelapan, Bapak Ridwan ( 60 ) sebagai ketua BKM Masjid Nurul Huda desa Sumber Bening menyatakan tidak tahu masalah tentang kalibrasi karena minimnya ilmu pengetahuan dan juga ia mengetahui bahwa jam yang ada di masjid tersebut sudah diatur oleh pihak kemenag dan sudah sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Firmanto, ( Pengurus Masjid), *wawancara*, 21 Juli 2023

jam BMKG, untuk pengecekan rutin mesin di jam dan keakuratannya dilakukan 2 bulan sekali untuk meminimalisir agar tidak adanya keterlambatan, karna jam yang dijadikan patokan di masjid tersebut menggunakan jam dinding/ analog, untuk kritik dan saran di masjid Nurul Huda untuk pihak atas lebih mencari informasi mengenai tentang kalibrasi.<sup>10</sup>

Jadi jam pada masjid sesuai dengan patokan meskipun pengurus masjid tidak banyak tahu tentang informasi kalibrasi waktu *sholat*. Dengan demikian penulis menjelaskan tentang pengertian kalibrasi dan memberi tahu patokan waktu *sholat* yang tepat dengan menyamakan waktu dengan jam BMKG.

Kesembilan, Bapak Nanang (61) sebagai marbot masjid Nurul Yakin desa Mojorejo, mengatakan ia tidak mengetahui tentang masalah kalibrasi itu karna minimnya pengetahuan, dan di Masjid Nurul Yakin itu menggunakan patokan jam dinding/ analog untuk menjadikan awal masuknya *sholat*,tetapi di masjid ini waktu dari jam *sholat* kelebihan 2 menit sehingga peneliti mengkalibrasikan ulang jam yang ada di masjid tersebut, sehingga sesuai dengan jam BMKG, ketidakcocokan jam tersebut disebabkan karena sudah lama tidak mengganti baterai, sehingga kritik dan saran di Masjid Nurul Yakin lebih di perhatikan lagi soal tentang kondisi jam yang ada dan baterai yang baru.<sup>11</sup>

Jam yang ada di masjid Nurul Yakin tidak akurat sehingga terdapat selisih waktu lebih 2 menit dari jam BMKG, selisih ini tidak signifikan sebagai acuan penentuan *sholat*. Sehingga periode kalibrasi ini perlu diperhatikan lagi.

---

<sup>10</sup> Ridwan, ( Ketua BKM masjid),*wawancara*,21 Juli 2023

<sup>11</sup> Nanang ( Marbot Masjid ) ,*Wawancara*,21 Juli 2023

Kesepuluh, Bapak Hasyim (50) sebagai Kades di Desa Talang Lahat yang bertanggung jawab atas kepengurusan Masjid Al Hijas ia mengatakan bahwa mengetahui tentang kalibrasi jam awal masuknya *sholat* dan juga mereka menggunakan jam digital untuk menjadikan patokan waktunya, dan jam yang ada di Masjid tersebut sudah sesuai dengan jam BMKG karena metode yang ditemukannya langsung dari jam BMKG tersebut sehingga pencocokan jam dilakukan 2 bulan sekali dan paling lama 3 bulan, untuk kritik dan saran sebaiknya dari pihak kemenag memberikan sarana berupa jam yang lebih layak atau lebih canggih lagi.<sup>12</sup>

Dengan demikian masjid Al hijas berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG tidak ada perbedaan waktu. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menerus keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Kesebelas, Bapak Febriansyah (52) sebagai rubiah di Masjid Istiqomah Kelurahan Cawang Baru, ia mengetahui tentang apa itu kalibrasi jam awal masuknya *sholat* dan juga di masjid ini jam digital menjadi patokan waktu awal *sholat*, tetapi di masjid ini waktu dari jam *sholat* kekurangan 1 menit sehingga peneliti mengkalibrasikan ulang jam yang ada di masjid tersebut, sehingga sesuai dengan jam BMKG, dan untuk menjadikan metode penentuan kalibrasi jam *sholat* itu juga sudah ada yang mengatur dan diatur langsung melihat jam BMKG serta pencocokan jam tersebut bisa

---

<sup>12</sup> Hasyim ( Kades Talang Lahat ), *wawancara*, 21 Juli 2023

dilaksanakan 3 bulan sekali atau jika baterai yang ada di masjid sudah habis, untuk kritik dan saran mungkin harus lebih teliti lagi.<sup>13</sup>

Dengan demikian masjid Al-ikhklas berdasarkan studi lapangan jam yang ada di masjid sudah sesuai dengan jam BMKG tidak ada perbedaan waktu. Periode ini dimaksudkan agar jam yang dipakai bisa dikontrol terus menerus keakurasiannya. Apabila kalibrasi sering dilakukan maka kemungkinan terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam bisa diminimalisir.

Keduabelas Bapak Eko satrio (54) sebagai Imam di masjid Taqwa Cawang Lama ia mengatakan tahu tentang kalibrasi jam awal masuknya sholat dan di masjid itu menggunakan jam digital/ jam dinding untuk menjadikan patokan waktunya, tetapi di masjid ini waktu dari jam *sholat* kelebihan 2 menit sehingga peneliti mengkalibrasikan ulang jam yang ada di masjid tersebut, sehingga sesuai dengan jam BMKG, untuk pencocokan jam dilakukan secara 3 bulan sekali dan dilakukan secara rutin, untuk kritik dan saran harus di perhatikan lagi jam baterai dan mesin baterai sehingga tidak ada keterlambatan / kecepatan lagi<sup>14</sup>

Ketigabelas, Bapak Ahmad Tamsir (48) sebagai Marbot di Masjid Al Ikhlas Kampung Baru ia mengatakan kurang paham tentang kalibrasi itu sendiri, di masjid Al Ikhlas jam digital/ jam dinding yang menjadi patokan waktu awal *sholat* dan pencocokan jam tersebut dilakukan 2 bulan sekali, untuk kritik dan saran mungkin harus lebih memahami lagi tentang kalibrasi

---

<sup>13</sup> Sanaria (rubiah Cawang Baru), *wawancara* 24 Juli 2023

<sup>14</sup> Eko Satrio (imam masjid cawang lama ), *Wawancara* 25 juli 2023

jam awal masuknya *sholat* dan juga harus memperhatikan lagi keadaan masjid.<sup>15</sup> Sehingga di masjid ini waktu dari awal jam *sholat* ini cukup berbeda sehingga peneliti mengkalibrasikan ulang jam yang ada di masjid tersebut, sehingga sesuai dengan jam BMKG.

Keempatbelas, Bapak Johan (53) sebagai wakil ketua BKM Masjid Miftahul Jannah Karang Jaya, ia mengetahui tentang apa itu kalibrasi dan ia mengatakan jam BMKG menjadi pencocokan jam yang ada di masjid tersebut, pencocokan dilakukan 3 bulan sekali, untuk kritik dan saran mungkin harus lebih teliti lagi.<sup>16</sup>

Kelimabelas, Bapak Juardi (55) sebagai imam Masjid Nurul Huda desa Kayu Manis, kurang paham tentang kalibrasi itu sendiri, di masjid Nurul Huda jam digital/ jam dinding yang menjadi patokan waktu awal *sholat* dan pencocokan jam tersebut dilakukan 2 bulan sekali, untuk kritik dan saran mungkin harus lebih memahami lagi tentang kalibrasi jam awal masuknya *sholat* dan juga harus memperhatikan lagi keadaan masjid.<sup>17</sup>

Keenambelas, Bapak Mahadi (49) sebagai Marbot Masjid Al Muhajirrin desa Sumber Urip mengatakan ia tidak mengetahui tentang masalah kalibrasi itu karena minimnya pengetahuan, dan di Masjid Al Muhajirrin itu menggunakan patokan jam dinding/ analog untuk menjadikan awal masuknya *sholat*, dan jam yang ada di masjid itu sendiri waktunya kelebihan 2 menit lebih awal jam masuk *Sholat*, untuk kritik dan saran mungkin harus lebih

---

<sup>15</sup> Ahmad Tamsir ( Marbot Kampung Baru ), *Wawancara* 25 Juli 2023

<sup>16</sup> Johan ( Wakil Ketua BKM ), *Wawancara* 24 Juli 2023

<sup>17</sup> Suhardi ( Imam Kayu Manis ), *Wawancara* 24 Juli 2023



memahami lagi tentang kalibrasi jam awal masuknya *sholat* dan juga harus memperhatikan lagi keadaan masjid.<sup>18</sup>

Jadi yang bisa penulis simpulkan dari wawancara ini yaitu sebagian besar dari masjid masjid di Selupu Rejang banyak yang belum mengetahui apa itu kalibrasi jam dan pentingnya kalibrasi , masjid masjid di Selupu Rejang banyak yang memakai jam digital dan itu di atur dari kemenag Rejang Lebong maka dari itu penulis susah untuk mengatur ulang di jam digital tetapi penulis mengatur jam dinding/analog di masjid masjid Selupu Rejang, banyak keritik dan saran yang peneliti temui yaitu dari jam harus lebih teliti lagi supaya tidak terdapat keliru dalam mengatur ulang jam waktu *sholat*.

## **B. Urgensi Kalibrasi jam Dalam Penentuan Waktu Sholat Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang**

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.<sup>19</sup> Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat

---

<sup>18</sup> Mahadi ( Marbot Sumber Urip ) , *Wawancara* 24 Juli 2023

<sup>19</sup> Astia Pamungkas, ”*Pengertian Esensi dan Urgensi*” ,2016.

akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.<sup>20</sup>

Ahli tafsir Az-Zamakhsyariy menjelaskan bahwa *kitāban mauqūtā* berarti kewajiban yang dibatasi waktunya. Seseorang tidak boleh melaksanakan *sholat* diluar waktunya, mengakhirkan atau mendahulukan, baik dalam keadaan aman atau takut.<sup>21</sup> Taqyuddin Abi Bakar juga memberikan penjelasan bahwa makna *kitāban mauqūtā* adalah sebuah kewajiban dan waktunya telah ditentukan (*maktūbah wa muaqqatah*).<sup>22</sup> *Sholat* sebagai kewajiban harus dilakukan tepat pada waktunya, tidak boleh sebelum maupun sesudah waktunya. Konsekuensinya jelas, apabila *sholat* yang dilakukan diluar waktunya maka hukumnya tidak sah.

Dalam perhitungan awal waktu *sholat* dalam ilmu Falak terdapat waktu antisipatif yang dikenal dengan *ihtiyath*. Waktu *ihtiyath* ini merupakan antisipasi agar ibadah *sholat* yang di laksanakan pada waktu yang ditentukan atau diyakini waktunya telah benar-benar masuk. Hal ini sangat urgen karena keyakinan masuknya waktu merupakan syarat sah ibadah *sholat* yang dilaksanakan. *ihtiyath* adalah suatu langkah pengamanan dalam menentukan waktu *sholat* dengan cara menambahkan atau mengurangi waktu agar tidak mendahului awal waktu *sholat* dan tidak melampaui akhir waktu *sholat*. Sementara Encup Supriatna menyatakan bahwa *ihtiyath* merupakan

---

<sup>20</sup> Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, ''Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam'', Jakarta, 2004,89.

<sup>21</sup> Mahmud Ibnu Umar Az-Zamakhsyary, *Tafsir Al-Kasyshaf, Cet ke-3, Beirut: Darul Ma'rifah*, 2009,258.

<sup>22</sup> Taqyuddin Abi Bakar Al-Hushniy, *Kifayatul Akhyar, Cetakan ke-9, Damaskus: Darul Basyair*, 2001,106.

suatu langkah pengamanan dengan menambah (untuk waktu Zuhur, Asar, Magrib, Isya', dan Subuh) atau mengurangi (untuk terbit/*Surûq*) waktu agar jadwal *sholat* tidak mendahuluinya atau melampaui akhir waktu.<sup>23</sup> Dari definisi *ihthyath* sebelumnya terlihat semuanya sama-sama menyatakan bahwa *ihthyath* itu merupakan bentuk pengamanan pada perhitungan awal waktu *sholat* agar seluruh kota termasuk juga mereka yang bermukim di sebelah Baratnya dalam melaksanakan *sholat* sudah benar-benar masuk waktunya.

Toleransi akurasi jam sebagai acuan waktu *sholat* ini tergantung dengan jadwal waktu *sholat* yang digunakan. Didalam jadwal waktu sholat yang digunakan secara umum menggunakan waktu ihtiyat. Toleransi jam waktu sholat tergantung ihtiyat yang digunakan. Semakin besar waktu ihtiyat digunakan makin besar toleransi yang diberikan dengan catatan tidak melebihi dari waktu ihtiyat yang digunakan

Jadi pelaksanaan kalibrasi jam ada dua aspek yang menjadi hal pokok. Sumber rujukan kalibrasi dan periode pelaksanaan kalibrasi, sumber rujukan kalibrasi jam adalah jam menjadi pedoman sehingga jam tersebut harus benar benar akurat. Sedangkan periode kalibrasi jam dimaksud agar kalibrasi dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penunjukan waktu oleh jam yang dikalibrasi.

Sumber rujukan dalam melakukan kalibrasi jam adalah hal yang mendasar. Apabila jam dijadikan sebagai sumber rujukan tidak akurat maka

---

<sup>23</sup> Encup Supriatna, ''*Hisab Rukyat dan Aplikasinya*,'' Bandung, 2007, h.14.

hasil kalibrasi jam juga tidak akurat. Ada beberapa masjid yang tidak akurat dalam penelitian.

Jadwal waktu *sholat* tidak hanya digunakan untuk penentuan waktu *sholat* saja. Namun juga mencakup persoalan ibadah lainnya yaitu puasa. Ibadah puasa dimulai dengan terbitnya fajar dan diakhiri dengan terbenamnya matahari. Oleh karena itu penentuan waktu *sholat* bisa berdampak pada ibadah puasa. Waktu mulai dan berakhirnya puasa ini juga terdapat dalam jadwal waktu *sholat*. Permulaan puasa dimulai saat imsak dan terbenamnya matahari pada awal waktu maghrib.

Ketika kumandang an sebagai pertanda masuknya waktu magrib sebelum waktu tentu orang yang berpuasa akan berbuka puasa sebelum waktunya pula. Berbeda dengan *sholat* yang mayoritas masyarakat melaksanakan sholat biasanya menunggu setelah kumandang an selesai, berbuka puasa biasanya dilakukan dengan menyegerakan. Karena menyegerakan berbuka puasa termasuk salah satu dari kesunnahan puasa. Akibatnya puasa seseorang bisa menjadu tidak sah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulisan menunjukan cuman beberapa masjid yang jam nya tidak sesuai dengan jam BMKG. Penggunaan jam untuk mengetahui waktu *sholat* dengan tingkatan akurasi seperti ini sudah cukup. Akan tetapi beberapa pengurusan masjid yang ada di Selupu Rejang banyak belum mengetahui tentang Pentingnya Kalibrasi jam awal masuknya *sholat* karena minimnya pengetahuan yang ada karena di daerah Selupu Rejang mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Sehingga pentingnya

pengetahuan tentang kalibrasi jam tersebut bisa dilakukan secara sosialisasi dari pihak Kemenag untuk para pengurus masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang agar bisa memahami apa itu kalibrasi dan bisa melakukan kalibrasi tersebut minimal satu bulan sekali agar tidak ada keselisihan waktu lagi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik dari yang bersifat teori maupun lapangan, dengan pembahasan skripsi (*“Urgensi Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat di Masjid-masjid di Kecamatan Selupu Rejang”*) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kalibrasi jam waktu sholat di masjid kecamatan Selupu Rejang menggunakan rujukan jam dari kemeng, namun periodenya tidak menentu dan jarang dilakukan yang mengakibatkan perselisian waktu di beberapa masjid. Jam di masjid-masjid Selupu Rejang setelah melakukan penelitian beragam variasi ada yang terlambat 2 menit ada juga yang kecepatan 2 menit dan ada juga yang kecepatan 6 menit dari jam *sholat*. Kalibrasi jam yang ideal minimal memenuhi 2 syarat. Pertama, sumber rujukan kalibrasi yang kredibel dan valid sehingga waktu yang ditunjukkan adalah waktu akurat. Sumber rujukan yang tersebut antara lain dengan GPS, BMKG melalui websitenya atau website lain yang mempublikasikan waktu akurat Kedua, periode kalibrasi. Periode kalibrasi jam yang setidaknya dilakukan satu minggu sekali akan meminimalisir terjadinya penunjukan waktu yang tidak akurat. Dengan sumber rujukan dan periode yang tepat akan melahirkan jam yang akurat. Sedangkan jam sebagai acuan menentukan waktu *sholat* tidak menjadi masalah jenis jamnya asalkan jam tersebut menunjukkan waktu yang akurat.

2. Kalibrasi jam waktu *sholat* harus dilakukan agar jam tersebut akurat sehingga penentuan waktu *sholat* bisa tepat. Ketidaktepatan waktu bisa membuat *sholat* tidak sah. Persoalan akan menjadi lebih besar bila kesalahan waktu *sholat* tersebut diikuti oleh banyak orang atau jamaah di sebuah tempat ibadah. Ketidaksahan *sholat* juga bisa berpengaruh dalam ibadah puasa, karena ibadah puasa dalam pelaksanaannya juga tidak terlepas dari waktu *sholat* (shubuh dan maghrib).

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian kalibrasi jam *sholat* ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Kepada para pengurus Masjid agar lebih teliti lagi dalam keakurasian jam terhadap awal masuknya *sholat* dan selalu yang menjadikan patokan untuk pencocokan ulang jam menggunakan jam nasional yaitu jam BMKG . dan juga pencocokan jam dilakukan rutin mulai dari mesin jam sampai batrai dilakukan setiap 1 bulan sekali agar selalu pas, sehingga tidak ada keselisihan waktu di Masjid-Masjid.
2. Adanya orang yang cakap untuk mengurus persoalan falak secara umum dan waktu sholat secara khusus di masing-masing masjid. Sehingga dalam penentuan waktu sholat benar-benar pada waktunya tidak sesudah maupun sebelumnya karena bila terjadi perbedaan yang signifikan bisa berpengaruh terhadap sah tidaknya ibadah seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Ainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafik, 2011.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Nail al-Authar Syarh Muntaqa al-Akhbar, jilid I, Maktabah wa Mathba'ah Mushtafa al-Babi al-Halabi*,300.
- Amri Tamhid, “*Jam Matahari sebagai Penunjuk Waktu hakiki, Akurasi Jam Matahari di Kotabaru Parahyangan Padalarang Jawa Barat*”, Skripsi Strata I Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2013.
- Anas Muhammad, ‘*Urgensi Titik Koordinat dan Ketinggian Tempat dalam Penentuan Jadwal Waktu Shalat (Studi Kasus di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)*, Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2011.
- Anugraha Rinto, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: MIPA UGM, 2012.
- Azzam Abdul Aziz, Muhammad dan Wahhab Abdul Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, Jakarta: Amzah, 2009*.
- Azhari Susiknan, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Azhari Susiknan, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, 64.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang dalam angka 2019.
- Bakar Al-Hushniy Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, Damaskus: Darul Basyair, 2001.
- Darma, Bagus, dan Setiyo, “*Rancangan Penunjuk Waktu Atom Menggunakan GPS (Global Positioning System) dan NTP (Network Time Protocol) Sebagai Analisa Perbandingan Keakuratan Waktu.*”
- Departemen Agama Badan Hisab dan Rukyat, *Almanak Hisab Rukyat, Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981*.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humaika, 2012.



- Juli Rakhma Arwin di Butar-Butar, *Waktu Sholat Menurut Fikih dan Astronomi*, Medan:LPPM UISU, 2016.
- Kadir A., *Formula Baru Ilmu Falak Paduan Lengkap & Praktis* Jakarta:Amzah,2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bekasi: Penerbit Bagus Segara, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Ephemeris dan Hisab Rukyat 2021*, (Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, 95
- Khazin Muhyiddin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Sholat, Awal Bulan dan Gerhana*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- M. Echols John dan Syadily Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia cet. XXVII*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib al-Mujib*, Surabaya: Nurul Huda.
- Musonnif Ahmad, *Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan*, Depok Sleman, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Najib Muhammad, ”Uji Akurasi Jam Waktu Salat (Studi Kasus Pelaksanaan Kalibrasi Jam Waktu Salat Masjid Agung Baitunnur Pati dan Masjid Jami’ Kajen)”
- Noor Solikhin Ahmad, “*Studi Akurasi Jam Istiwa’ sebagai Petunjuk Waktu Salat Dhuhur dan Ashar di Masjid Agung Surakarta*”, Skripsi Strata I Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2014.
- Presiden Republik Indonesia, “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*” (2009).
- Raharto Moedji, *Dasar-Dasar Sistem Kalender Bulan dan Matahari (Catatan Kuliah AS 3006)*, Bandung: Penerbit ITB, 2013.

Salam. Abdu, *Ilmu Falak Praktis (Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah)*, Surabaya: Sunan Ampel Surabaya.

S. Mada W. Sanjaya, dkk., “*Qibla Finder and Sholat Times Based on Digital Compass, GPS and Microprocessor,*” IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 288, Januari 2018.

S. Morris Alan, *Measurement and Instrumentation Principles*, Butterwoth Heinemann: tp. 2001.

Syamsidin Abu Abdillah Syekh, *Terjemah Fathul Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah, 1996.

Selupu Rejang Monografi, bahan pertanggung jawaban Bupati Rejang Lebong.Suharsimi, *Prosuder*.206.

Umar Az-Zamakhsyary Mahmud Ibnu, *Tafsir Al-Kasysyaf*, Beirut: Darul Ma'rifah, 2009.

Warson Munawwir Achmad, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Wijaya 2013, 188.

Yayan Sopyan. *Pengantar Metode Penelitian*, Cipitat. Uin Syarif Hidayatullah. 2010.

Wawancara :

1. Yasir Ison, (*Bendahara Masjid Al-Ikhlas*),21 Juli 2023.
2. Suropto, (*Imam Masjid Nurul Huda Sumber Bening*),21 Juli 2023.
3. Baharudin, (*Imam Masjid Nuruul Falah Suban Ayam*),21 Juli 2023.
4. Supriyadi, (*BKM Masjid Nurul Islam APK Kali Bandung*),21 Juli 2023.
5. Jon Kenedi, (*BKM Masjid Fathul Hidayah Kali Padang*),21 Juli 2023.
6. Firmanto, (*BKM Masjid Uswatun Hasanah AirDuku*),21 Juli 2023.
7. Juardi, (*Ketua BKM Masjid Nurul Huda* ),21 Juli 2023.
8. Nanang, (*Marbot Masjid Nurul Yakin Mojorejo*),21 Juli 2023.
9. Hasyim, (*Kades Talang Lahat*),21 Juli 2023
10. febriansyah, (*Rubiah Cawang Baru*),24 Juli 2023
11. Eko Satrio, (*Imam Masjid Cawang Lama*),25 Juli 2023.

12. Ahmad Tamsir, (*Marbot Kampung Baru*),25 Juli 2023.
13. Gunawan , (*Wakil Ketua BKM*),24 Juli 2023
14. Suropto, (*Imam Kayu Manis*),24 Juli 2023.
15. Mahadi, (*Marbot Sumber Urip*),24 Juli 2023
16. Johan , (*BKM Karang Jaya*),21 Juli 2023

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



IAIN CURUP

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor *067/In.34/FS/PP.00.9/01.2023*

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Dr. Busman Edyar, MA NIP. 197504052011011002  
2. Kikhokimura Soderi, M.H NIP. 199307202020121002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- NAMA : Alda Asmas  
NIM : 19621048  
PRODI/FAKULTAS : Hukum Keluarga Islam (HKI)/Syari'ah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 25 Januari 2023

Dekan,

Dr. Yusoffi, M.Ag  
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Ka. Biro AU/ AK IAIN Curup
  2. Pembimbing I dan II
  3. Bendahara IAIN Curup
  4. Kabag AU/ AK IAIN Curup
  5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
  6. Arsip/ Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM (AHWAL SYAKHSIYAH)  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM 2020  
Jalini Dr., AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email: steincurup@telkom.net

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
NO: /In.34/FS.1/HKI/PP.00.9/01/2023

Pada hari ini ~~Senin~~ tanggal 9 bulan 01 tahun 2023 telah dilaksanakan ujian seminar proposal skripsi atas:

Nama/NIM : ALDA ASMAS / 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Pengaruh Kalibrasi Jam terhadap awal masuknya waktu shalat di Masjid Kecamatan Selupu rejang

Petugas seminar proposal adalah:

Moderator : NUR FITRIANINESHA  
Calon pembimbing I/II : Dr. Busman Edyar, M.A / Ridho Kimara, M.H.I

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. halamannya tidak ada
2. Minimal dari beberapa sumber dikoreksi lagi huruf besar dan kecilnya harus menggunakan zotero
3. harus di cek lagi sistusnya kapan minimal 5 siklus sistematika penulisannya terutama bab 1 harus disebutkan lagi rumusan masalahnya
4. Diperhatikan lagi pada bab 1 sistem penulisannya gunakan semaksimalnya saja jika menggunakan kitab keada fideik mampu
5. baru konsisten menggunakan fathotnya harus memintak lain lebih dahulu

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal atas nama ALDA ASMAS dinyatakan Layak/Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi. Kepada saudara/l yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 27 bulan 1 tahun 2023 apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mana mestinya.

Curup, 9 Januari 2023

Moderator,

NUR FITRIANINESHA

Calon Pembimbing I

Dr. Busman Edyar, M.A

NIP.

Calon Pembimbing II

Ridho Kimara, M.H.I

NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~42~~/In.34/FS/PP.00.9/07/2023  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian  
Curup, 12 Juli 2023

Kepada Yth,  
Kepala Dinas DPMPSTP Kabupaten Rejang Lebong  
Dj- Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : ALDA ASMAS  
Nomor Induk Mahasiswa : 19621048  
Progran Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekenomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang  
Waktu Penelitian : 12 Juli 2023 Sampai Dengan 12 September 2023  
Tempat Penelitian : Di Masjid - Masjid Kecamatan Selupu Rejang

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Olan Myda Hasim Harahap, Lc., MA  
NIP. 19750409 200901 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/372 /IP/DPMTSP/VII/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 476/In.34/FS/PP.00.9/07/2023 tanggal 12 Juli 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Alda Asmas/ Curup, 11 April 2001  
NIM : 19621048  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Hukum Keluarga Islam (HKI)/ Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Kalibrasi Jam terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang  
Lokasi Penelitian : Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang  
Waktu Penelitian : 26 Juli 2023 s/d 12 September 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perparjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 26 Juli 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina/ IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
- Pengurus Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang
- Yang Bersangkutan
- Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~42~~/In.34/FS/PP.00.9/07/2023  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian  
Curup, 12 Juli 2023

Kepada Yth,  
Kepala Dinas DPMPSTP Kabupaten Rejang Lebong  
Dj- Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : ALDA ASMAS  
Nomor Induk Mahasiswa : 19621048  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekenomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang  
Waktu Penelitian : 12 Juli 2023 Sampai Dengan 12 September 2023  
Tempat Penelitian : Di Masjid - Masjid Kecamatan Selupu Rejang

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Olan Myda Hasim Harahap, Lc., MA  
NIP. 19750409 200901 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**KECAMATAN SELUPU REJANG**  
Jalan Lintas Curup – Lubuk Linggau KM. 11 Air Duku Kodepos 39153  
Email : selupurejang17@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 503/ ~~tl~~ /Sekrt/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama / TTL : Alda Asmas/ Curup, 11 April 2001  
NIM : 19621048  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Study/ Fakultas : Hukum Keluarga Islam (HKI)/ Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Kalibrasi Jam terhadap awal Masuknya Waktu Sholat di Masjid-masjid Kecamatan Selupu Rejang

Adalah mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup telah selesai melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kecamatan Selupu Rejang dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Air Duku

Pada Tanggal : 12 September 2023



- Tembusan :
1. Bupati Rejang Lebong
  2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. RL
  3. Yang bersangkutan
  4. Arsip

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak mengetahui tentang kalibrasi jam terhadap awal masuknya waktu sholat?
2. Apakah jam sholat ini sudah sesuai dengan jam BMKG?
3. Bagaimana metode penentuan kalibrasi jam di masjid ini?
4. Kapan pencocokan jam dilakukan?
5. Apa kritik dan saran untuk penentuan waktu sholat di masjid ini?

Nama : Alif Arman  
NIM : 19021041  
Prodi : Teknik Kimia Islam  
Tugas : Sejarah dan Ekonomi Islam

Trial merupakan wawancara dalam rangka penyusunan artikel yang berjudul "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu Sholat Di Masjid Masjid Komunitas Salafiyah". Dan jika ada kesalahan isi dapat dengan secepatnya untuk dipaparkan sebagai tanggapan.

Alif Arman  
19021041  
Teknik Kimia Islam  
19021041

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriadi  
Pekerjaan : PNS : (BKM Masjid Nurul Ulam APK Bandung)  
Alamat : APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alda Asmas  
Nim : 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

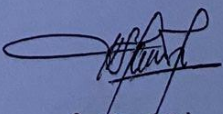
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang" . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

Mengetahui

(Pihak yang

diwawancarai)

  
(.....  
Supriadi.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Badarudin  
Pekerjaan : Imam masjid Perumut Talah  
Alamat : Suban Ayam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alda Asmas  
Nim : 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

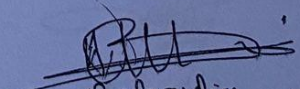
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang" . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

Mengetahui

(Pihak yang

diwawancarai)

  
(...Badarudin...)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yasir Iston  
Pekerjaan : Wiraswasta / Bendahara Masjid Al-Ikhlas Air Meles Atas  
Alamat : Air Meles Atas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alda Asmas  
Nim : 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

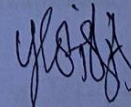
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

Mengetahui

(Pihak yang

diwawancarai)



(.....Yasir Iston.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suprto  
Pekerjaan : Imam Masjid Nurul Huda Sumber Bening  
Alamat : Sumber Bening

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alda Asmas  
Nim : 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

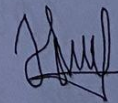
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang" . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

Mengetahui

(Pihak yang

diwawancarai)



(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Tamsir  
Pekerjaan : Makbub kampung Baru  
Alamat : kampung Baru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alda Asmas  
Nim : 19621048  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

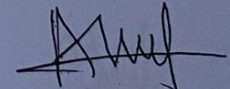
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kalibrasi Jam Terhadap Awal Masuknya Waktu *Sholat* Di Masjid-Masjid Kecamatan Selupu Rejang" . Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 25 Juli 2023

Mengetahui

(Pihak yang

diwawancarai)



(.....)





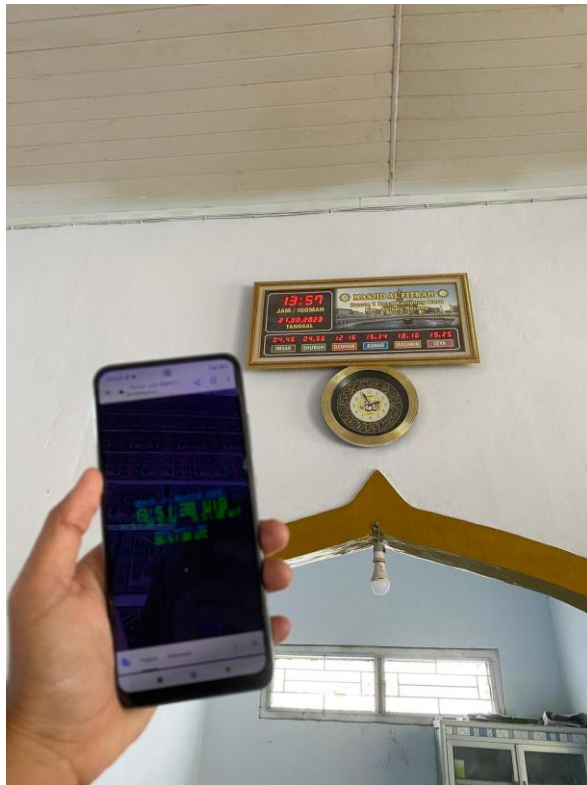
Sumber : Bapak Yasir Ison

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas Air Meles Atas



Sumber : Bapak Suropto

Lokasi : Masjid Nurul Iman Simping Nangka



Sumber : Ahmad Tamsir

Lokasi : Masjid Al-Fitrah Desa kampung baru



Sumber : Badarudin

Lokasi : Masjid Nurul Falah Suban ayam



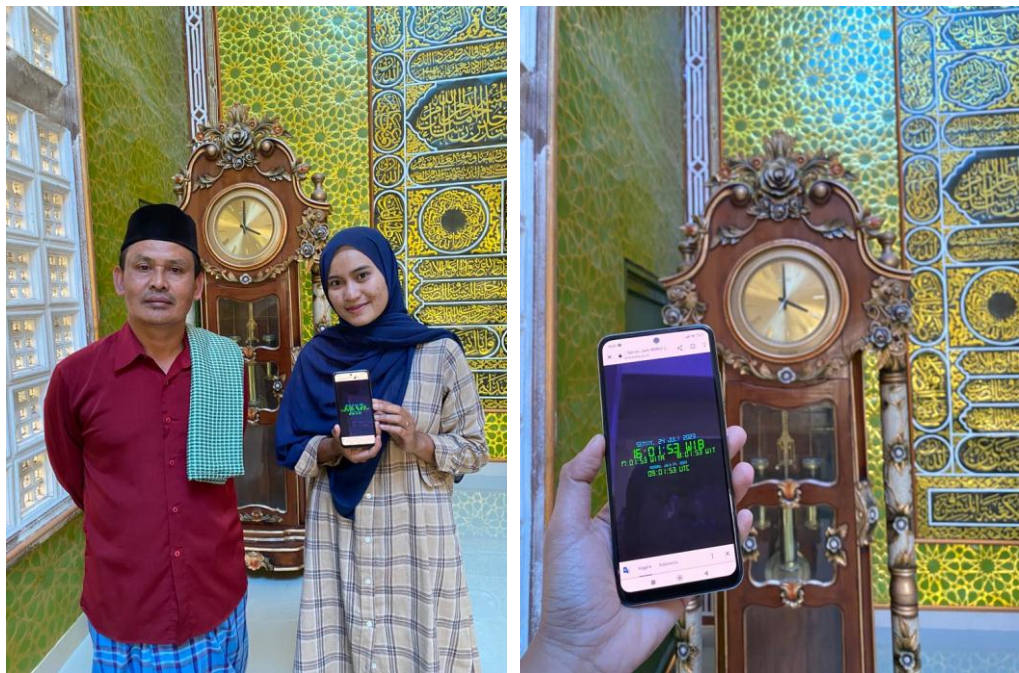
Sumber : Supriadi

Lokasi : Masjid Nurul Islam Air Putih Kali Bandung



Sumber : Jon Kenedi

Lokasi : Masjid Fathul Hidayah Desa Kali Padang



Sumber : Gunawan

Lokasi : Masjid Baiturrahman Desa Sambirejo



Sumber: Firmanto

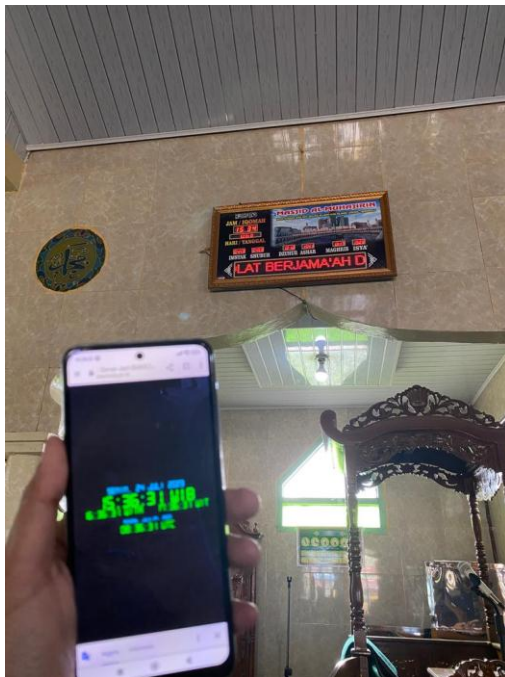
Lokasi : Masjid Uswatun Hasannah Desa Air Duku





Sumber :Ridwan

Lokasi : Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening



Sumber : Abdillah

Lokasi : Masjid Muhajirin Desa Urip



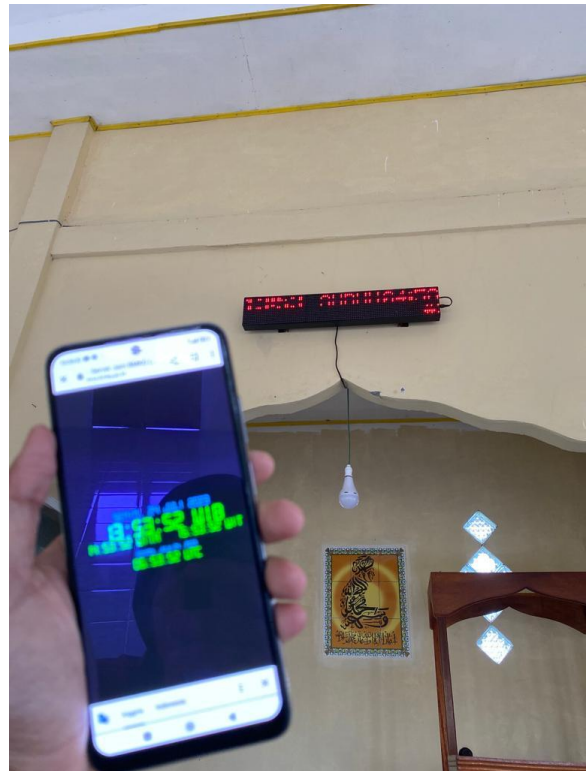
Sumber : Johan

Lokasi : Masjid Miftahul Jannah Desa Karang Jaya



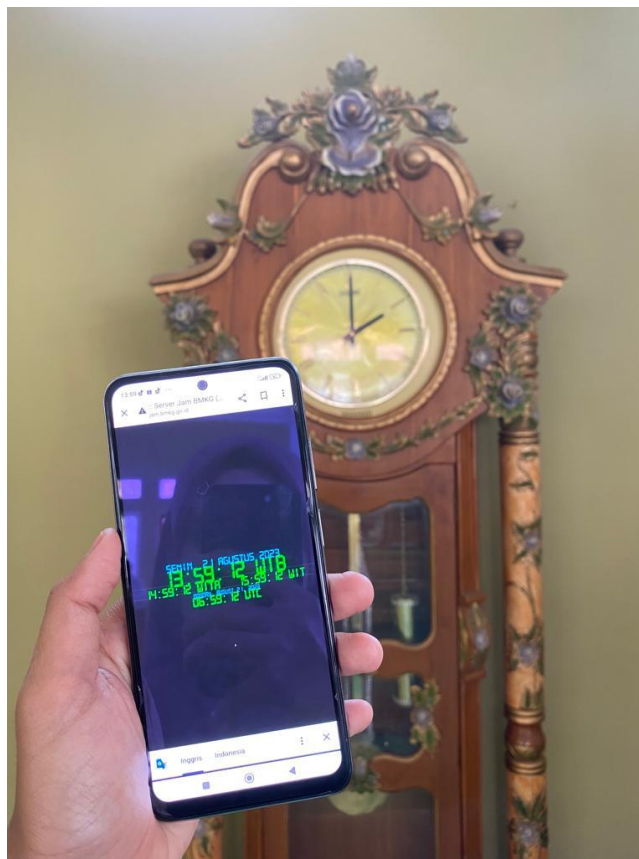
Sumber: Nanang

Lokasi : Masjid Nurul Yakin Desa Mojorejo



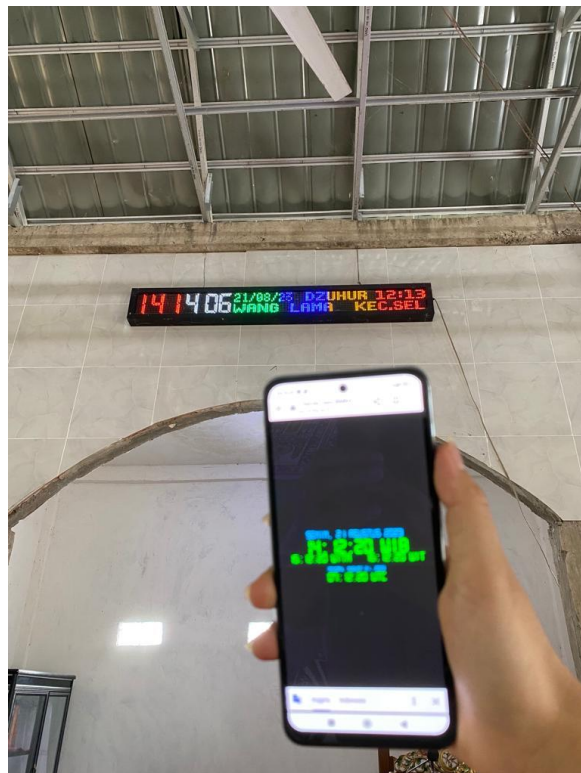
Sumber : Hasyim

Lokasi : Masjid Al-Hija Desa Talang Lahat



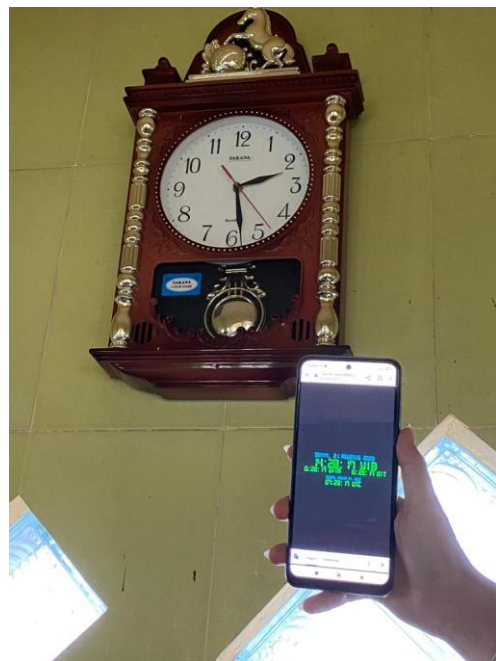
Sumber :Febriansyah

Lokasi : Masjid Istiqomah Desa Cawang Baru



Sumber : Eko Satrio

Lokasi : Masjid Taqwa Desa Cawang Lama



Sumber : Bapak Juardi

Lokasi : Masjid Nurul Huda Desa Kayu Manis



## BIOGRAFI PENULIS



Alda Asmas adalah nama pemilik sekaligus penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak dari Bapak Mas'ud dan Ibu Asmawati. Ia lahir pada tanggal 11 April 2001. Alamat di JL Di Panjaitan GG Batu Retno No 99 Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis memulai Pendidikan Di Tk Aisyah Air sengk, SD 2 Center Curup (2007-2013), SMPN 2 Curup Tengah (2013-2016), SMAN 4 Rejang Lebong ( 2016-2019). Setelah menempuh pendidikan di sekolah menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1(S.1) Program Studi Hukum Keluarga Islam di IAIN Curup (2019-2023). Penulis dapat dihubungi melalui email [aldaasmas750@gmail.com](mailto:aldaasmas750@gmail.com) . semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan serta menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat pengetahuan yang bermanfaat dalam segala hal.